



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN  
BERBASIS PENDEKATAN 4P  
(*PERSON, PRESS, PROCESS, DAN PRODUCT*) UNTUK  
KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB  
SISWA KELAS XI MA/SMA**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**

**oleh**

**Nama : Laeli Nur Fauziah  
NIM : 2303412033  
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing**

**UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2017**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia  
ujian skripsi Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang pada:

hari : Kamis

tanggal : 30 Maret 2017

Pembimbing I



Zukhaira, S.S., M.Pd  
NIP 197802012006042001

Pembimbing II



Ahmad Miftahuddin, M.A  
NIP 198205042010121007

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

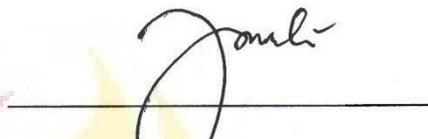
## HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Jurusan  
Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang

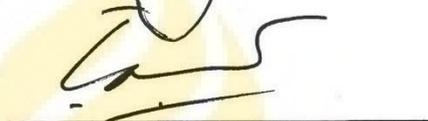
pada hari : Senin  
tanggal : 17 April 2017

### Panitia Ujian Skripsi

Prof. Dr. M. Jazuli, M.Hum  
NIP. 196107041988031003  
**Ketua**



Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum  
NIP. 196905181993031001  
**Sekretaris**



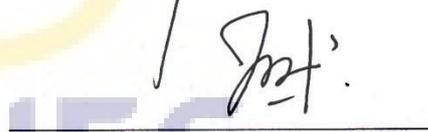
Retno Purnama Irawati, S.S., M.A.  
NIP. 197807252005012002  
**Penguji I**



Ahmad Miftahuddin, M.A.  
NIP. 198205042010121007  
**Penguji II/Pembimbing II**



Zukhaira, S.S, M.Pd  
NIP. 197802012006042001  
**Penguji III/Pembimbing I**



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.  
NIP. 196008031989011001  
**Dekan Fakultas Bahasa dan Seni**



## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

nama : Laeli Nur Fauziyah  
NIM : 2303412033  
prodi : Pendidikan Bahasa Arab

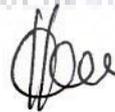
menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi berjudul **Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (*Person, Press, Process, and Product*) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA/SMA** benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini menjadi tanggung jawab saya sendiri. Jika kemudian ditemukan ketidakabsahan, saya bersedia menerima konsekuensinya.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 30 Maret 2017

Peneliti,



Laeli Nur Fauziyah  
NIM. 2303412033

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

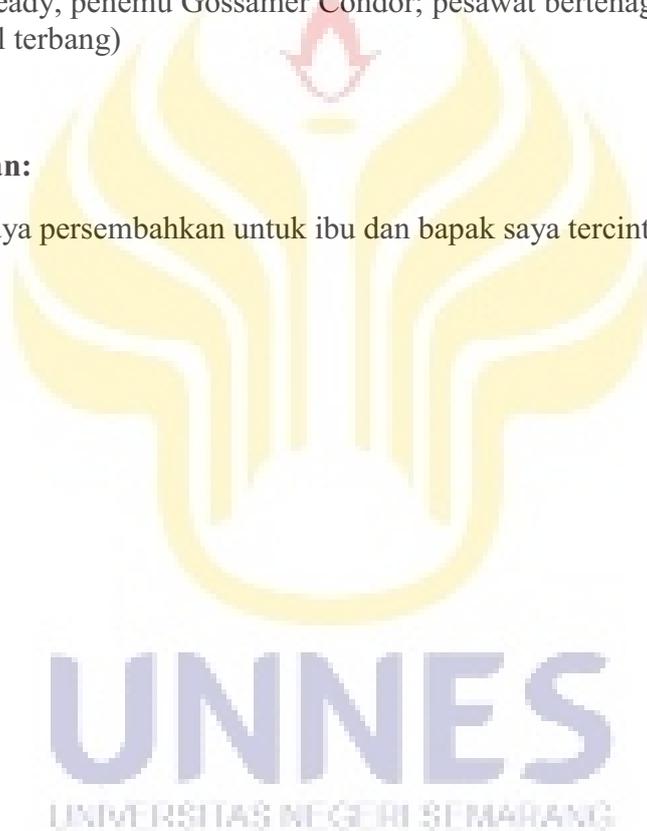
### **Motto:**

Orang yang paling beruntung di dunia adalah orang yang mampu mengembangkan rasa syukurnya secara konstan, atau hampir konstan, dalam situasi apapun (Sarah Damsuki).

Kalau Anda tahu terlalu banyak tentang apa yang telah gagal dicoba pada masa lalu dan apa yang Anda pikir takkan berhasil, Anda tidak akan banyak mencoba (Paul Mc Cready, penemu Gossamer Condor; pesawat bertenaga manusia pertama yang berhasil terbang)

### **Persembahan:**

Skripsi ini saya persembahkan untuk ibu dan bapak saya tercinta.



## PRAKATA

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan nikmat, rahmat, dan karunia-Nya, skripsi ini terselesaikan. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada suri tauladan kita sepanjang masa, Rasulullah SAW., keluarga, dan sahabatnya. Begitu pula skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sebab bantuan dan bimbingan yang diberikan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian;
2. Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd., Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kemudahan dalam proses perizinan penelitian;
3. Hasan Busri, S.Pd.I., M.S.I., Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Arab yang telah memberikan kemudahan dalam pembuatan SK Pembimbing;
4. Drs. Isfajar Ardhinugroho, M.Hum, sekretaris ujian skripsi saya yang telah memandu jalannya ujian skripsi;
5. Zukhaira, S.S., M.Pd, dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, dan perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini;
6. Ahmad Miftahuddin, M.A., dosen pembimbing II yang telah memberikan motivasi, masukan, pengarahan, saran, dan perhatian yang berarti kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini, serta telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi berbahasa Arab;
7. Retno Purnama Irawati, S.S., M.A., dosen penguji yang telah memberikan arahan dan saran-saran dalam memperbaiki skripsi ini;
8. Segenap dosen Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmunya;
9. Bapak Wardi, M.Pd selaku dosen ahli bidang pengembangan buku nonteks dan Bapak Mujianto, S.Pd., M.Sr. selaku dosen ahli bidang desain grafis,

yang telah menilai dan memberikan saran perbaikan terhadap buku pengayaan yang peneliti kembangkan;

10. Kepala MAN 1 Purwokerto, Kepala MAN 2 Purwokerto, dan Kepala SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah memberikan izin penelitian;
11. Guru dan siswa kelas XI MAN 1 Purwokerto, MAN 2 Purwokerto, dan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto;
12. Teman-teman mahasiswa PBA *ROLAS* yang bukan hanya menganggap peneliti sebagai kawan sesama pembelajar bahasa Arab tapi lebih dari itu melibatkan perasaan;
13. Keluarga besar mahasiswa prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Semarang yang telah mendukung dan memberikan motivasi pada peneliti;
14. Keluarga dan sahabat yang selalu menemani dan memberikan dukungan kepada peneliti;
15. Semua pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga balasan dan pahala yang terbaik yang selalu Allah Swt. curahkan atas segala bentuk bantuan yang telah diberikan.

Peneliti berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Semarang, 30 Maret 2017

Peneliti,



Laeli Nur Fauziyah  
2303412033

## ABSTRAK

**Fauziyah, Laeli Nur. 2017. *Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (Person, Press, Process, and Product) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA/SMA*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Dosen Pembimbing I: Zukhaira, S.S, M.Pd. Dosen Pembimbing II: Ahmad Miftahuddin, M.A**

**Kata kunci: Buku Pengayaan, Pendekatan 4P (*Person, Press, Process, and Product*), Keterampilan Menulis Bahasa Arab.**

UU RI No. 20 tahun 2003 menegaskan bahwa selain memberi seperangkat pengetahuan kognitif, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan potensi kreativitas siswa. Namun pertumbuhan kreativitas siswa justru terhambat. Seperti dijumpai dari hasil observasi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab di kota Purwokerto, siswa tidak mampu menuangkan ide ke dalam tulisan. Nilai tes menulis siswa lebih rendah daripada tes mendengarkan, berbicara, maupun membaca. Ketiadaan ide serta perasaan takut salah, dicemooh, dan dianggap paling bodoh sebab menulis sesuatu yang tidak sesuai dengan kaidah disepakati guru sebagai alasan kesulitan menulis siswa. Baik guru, media pembelajaran, alat evaluasi, maupun bahan ajar menjadi penyebab kesulitan menulis siswa. Namun bahan ajar dianggap sebagai penyebab utama, sebab dalam proses pembelajaran guru hanya menggunakan satu buku teks pelajaran saja sebagai acuan belajar siswa. Buku teks pelajaran yang terkesan kaku dan otoriter, di mana lebih mengedapankan sajian evaluasi daripada praktis ilmu membuat siswa kurang berminat memprakasai diri sendiri untuk belajar..

Tujuan penelitian ini yaitu (1) mengetahui analisis kebutuhan guru dan siswa, (2) mengetahui prototipe, (3) mengetahui validasi ahli dan guru, dan (4) mengetahui hasil uji coba buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*Person, Press, Process, and Product*) dengan kelas uji coba yakni kelas XI Agama 2 MAN 2 Purwokerto.

Penelitian dengan desain *research and development* memperoleh data menggunakan teknik tes dan nontes. Alat pengambilan data tes berupa soal tes, sedangkan alat nontes yang digunakan berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi foto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru dan siswa menghendaki adanya pengembangan buku pengayaan yang terintegrasi nilai nilai pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI MA/SMA. Penilaian guru dan ahli serta tanggapan siswa menunjukkan hasil sangat bagus pada aspek isi, penyajian, bahasa dan keterbacaan, dan grafika buku. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan *t-hitung* 26,7 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan *t-hitung* 25,85. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1,701 jatuh pada daerah penerimaan  $H_o$ , sehingga dapat disimpulkan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan tambahan buku pengayaan lebih efektif dari pada hanya dengan buku teks pelajaran saja.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>SARI</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xx
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xxii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xxiii
<b>BAB 1 PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>1.1 Latar Belakang</b> .....	1
<b>1.2 Rumusan Masalah</b> .....	11
<b>1.3 Tujuan Penelitian</b> .....	12
<b>1.4 Manfaat Penelitian</b> .....	13
<b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b> .....	15
<b>2.1 Kajian Pustaka</b> .....	15
<b>2.2 Landasan Teori</b> .....	25
2.2.1 Buku Pengayaan .....	25
2.2.2 Pendekatan 4P ( <i>Person, Press, Process, and Product</i> ) .....	43
2.2.3 Keterampilan Menulis Bahasa Arab .....	51

2.2.4 Konsep Pengembangan Buku Pengayaan Berbasis 4P ( <i>Person, Press, Process, and Product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	60
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>64</b>
<b>3.1 Jenis dan Desain Penelitian .....</b>	<b>64</b>
<b>3.2 Tahap-tahap Kegiatan Penelitian R&amp;D .....</b>	<b>67</b>
3.2.1 Potensi dan Masalah .....	70
3.2.2 Pengumpulan Data .....	72
3.2.3 Desain Produk .....	72
3.2.4 Validasi Desain .....	73
3.2.5 Revisi Desain .....	75
3.2.6 Uji Coba Produk .....	75
3.2.7 Revisi Produk .....	79
<b>3.3 Subjek Penelitian .....</b>	<b>80</b>
<b>3.4 Teknik Pengumpulan Data .....</b>	<b>82</b>
3.4.1 Tes .....	82
3.4.2 Non-Tes .....	84
<b>3.5 Uji Keabsahan .....</b>	<b>94</b>
3.5.1 Tes .....	94
3.5.2 Non-Tes .....	95
<b>3.6 Teknik Analisis Data .....</b>	<b>98</b>
3.6.1 Tes .....	98
3.6.2 Non-Tes .....	101
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>107</b>
<b>4.1 Hasil Analisis Kebutuhan Guru dan Siswa terhadap Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (<i>Person, Press, Process, and Product</i>) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab bagi Siswa Kelas XI .....</b>	<b>107</b>
4.1.1 Aspek Isi/Materi Buku Pengayaan.....	108
4.1.2 Aspek Penyajian.....	125

4.1.3 Aspek Bahasa dan Keterbacaan .....	132
4.1.4 Aspek Grafika .....	137
<b>4.2 Desain Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (<i>Person, Press, Process, and Product</i>) yang Sesuai dengan Persepsi Siswa, Guru, dan Kurikulum .....</b>	<b>147</b>
4.2.1 Fisik Buku Pengayaan .....	147
4.2.2 Isi Buku Pengayaan .....	150
<b>4.3 Hasil Validasi dan Saran Perbaikan dari Guru dan Ahli serta Tanggapan Siswa terhadap <i>Prototype</i> Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (<i>Person, Press, Process, and Product</i>) Untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas XI .....</b>	<b>165</b>
4.3.1 Hasil Penilaian dan Saran Perbaikan dari Guru dan Ahli terhadap <i>Prototype</i> Buku Pengayaan Berbasis 4P ( <i>Person, Press, Process, and Product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	165
4.3.2 Tanggapan Siswa terhadap <i>Prototype</i> Buku Pengayaan Berbasis 4P ( <i>Person, Press, Process, and Product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	175
4.3.3 Prinsip-prinsip Perbaikan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>Person, Press, Process, dan Product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI.....	180
4.3.4 Hasil Perbaikan <i>Prototype</i> Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>Person, Press, Process, dan Product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Siswa Kelas XI .....	185
4.3.5 Kesesuaian Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, dan product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI dengan Teori .....	195
4.3.6 Keunggulan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, dan product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	200

4.3.7 Kelemahan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, dan product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	202
<b>4.4 Hasil Uji Coba Efektivitas Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (<i>person, press, process, dan product</i>) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....</b>	<b>203</b>
4.4.1 Uji Validitas Instrumen Tes .....	204
4.4.2 Uji Reliabilitas Instrumen .....	205
4.4.3 Uji Efektivitas Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, dan product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Berdasarkan Hasil Tes Siswa .....	208
4.4.4 Uji Efektivitas Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, dan product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Berdasarkan Hasil Observasi .....	212
<b>BAB 5 PENUTUP .....</b>	<b>219</b>
<b>5.1 Simpulan .....</b>	<b>219</b>
<b>5.2 Saran .....</b>	<b>220</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>222</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>227</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya ..... 23
2.2	Indikator Bahasa dan Keterbacaan Buku Nonteks ..... 39
2.3	Formula Keterbacaan Flechsh ..... 39
2.4	Ukuran dan Bentuk Buku Pelajaran ..... 40
2.5	Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf ..... 42
2.6	Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Pelajaran ..... 43
2.7	Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro ..... 57
2.8	Penilaian Tulisan Siswa pada Pretest dan Posttest ..... 57
2.9	Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Keterampilan Menulis Bahasa Arab kelas XI ..... 59
3.1	Instrumen untuk Mengukur Efektivitas Produk Baru dan Produk Lama..... 77
3.2	Instrumen untuk Perbandingan Efektivitas Produk Lama dan Produk Baru.. 78
3.3	Bentuk Soal untuk Mengukur Hasil Belajar Siswa..... 83
3.4	Kategori Penilaian <i>Prototype</i> Buku Pengayaan ..... 89
3.5	Interpretasi Skor Tanggapan Siswa..... 90
3.6	Kategori Penilaian Tanggapan Siswa ..... 90
3.7	Validitas Isi Soal Tes..... 91
3.8	<i>Check-List</i> Dokumentasi ..... 94
3.9	Kriteria Penilaian Tes Hasil Belajar Siswa ..... 99
3.10	Instrumen Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Menggunakan Nilai Tes ..... 100
3.11	Kategori Penilaian <i>Prototype</i> Buku Pengayaan ..... 102
3.12	Instrumen Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Menggunakan Nilai Hasil Angket..... 104
3.13	Kategori Penilaian Observasi oleh Observer ..... 105
3.14	Instrumen Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Menggunakan Nilai Hasil Observasi dari Observer..... 105
4.1	Materi Buku..... 108

4.2	Pengembangan Materi.....	109
4.3	Pembaca Sasaran .....	110
4.4	Kosakata .....	111
4.5	<i>Harakat</i> pada Kosakata .....	112
4.6	Appersepsi Menuju Tema .....	112
4.7	Cerminan Dimensi <i>Person</i> (Pribadi Kreatif) pada Siswa .....	113
4.8	Cerminan Dimensi <i>Person</i> (Pribadi Kreatif) dalam Buku .....	114
4.9	Cerminan Dimensi <i>Press</i> (Pendukung Kreativitas) dalam Buku .....	114
4.10	Cerminan Dimensi <i>Process</i> (Proses Kreatif) dalam Buku .....	115
4.11	Cerminan Dimensi <i>Product</i> (Produk Kreativitas) dalam Buku.....	116
4.12	Penjelasan Tata Bahasa .....	117
4.13	Sumber Teks untuk Tiap Tema .....	117
4.14	Desain Latihan Menulis .....	118
4.15	Refleksi .....	119
4.16	Elemen-elemen dalam Buku .....	119
4.17	Tema Materi .....	120
4.18	Bentuk Latihan Menulis .....	121
4.19	Kriteria Isi Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process,and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Pilihan Responden .....	122
4.20	Penyajian Petunjuk Penggunaan Buku.....	125
4.21	Penyajian KI dan KD .....	126
4.22	Penyajian Penahapan Pembelajaran .....	126
4.23	Penyajian Judul Buku.....	127
4.24	Penyajian Bahasa.....	128
4.25	Penyajian Cerita yang Menarik Minat Siswa.....	128
4.26	Penyajian Latihan Menulis yang Menarik Minat Siswa .....	129
4.27	Penyajian Refleksi.....	130
4.28	Kriteria Penyajian Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process,and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Pilihan Responden .....	131

4.29	Komunikatif .....	132
4.30	Dialogis dan Interaktif.....	132
4.31	Lugas .....	133
4.32	Keruntutan Alur Pikir.....	134
4.33	Kohesi dan Koherensi .....	134
4.34	Kesesuaian dengan Kaidah Bahasa yang Benar.....	135
4.35	Kriteria Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Pilihan Responden.....	136
4.36	Ukuran Buku .....	137
4.37	Sampul Buku.....	138
4.38	Ilustrasi Sampul.....	138
4.39	Jenis Ilustrasi Visual Sampul .....	139
4.40	Perpaduan Warna Sampul .....	139
4.41	Ilustrasi Visual Penjelas Kosakata .....	140
4.42	Jenis Huruf Bahasa Arab .....	141
4.43	Jenis Huruf Bahasa Indonesia .....	142
4.44	Ukuran Huruf Bahasa Arab .....	143
4.45	Ukuran Huruf Bahasa Indonesia .....	143
4.46	Jenis Kertas .....	144
4.47	Ketebalan Buku Ideal .....	145
4.48	Jenis Penjilidan .....	145
4.49	Kriteria Grafika Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI Pilihan Responden .....	145
4.50	Kategori Penilaian <i>Prototype</i> Buku Pengayaan .....	166
4.51	Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Kelayakan Materi/Isi Buku Pengayaan .....	168
4.52	Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Kelayakan Penyajian Buku Pengayaan .....	170
4.53	Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Kelayakan Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan .....	172

4.54	Rekapitulasi Penilaian Responden terhadap Kelayakan Grafika Buku Pengayaan .....	173
4.55	Nilai Total Aspek Kelayakan Buku Pengayaan .....	175
4.56	Interpretasi Skor Tanggapan Siswa .....	176
4.57	Kategori Penilaian Tanggapan Siswa .....	176
4.58	Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Aspek Materi atau Isi Buku Pengayaan .....	177
4.59	Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Aspek Penyajian Buku Pengayaan .....	178
4.60	Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Aspek Bahasa dan Keterbacaan Buku Pengayaan .....	178
4.61	Rekapitulasi Tanggapan Siswa terhadap Aspek Grafika Buku Pengayaan .....	179
4.62	Rekapitulasi Saran Perbaikan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	180
4.63	Prinsip-prinsip Perbaikan Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI .....	183
4.64	Perbaikan Aspek Bahasa Sesuai Kaidah Bahasa yang Benar .....	190
4.65	Validitas Isi Soal Tes .....	205
4.66	Pedoman Interpretasi Nilai Uji Reliabilitas .....	206
4.67	Tabel Bantu Perhitungan Nilai Varians per Butir Soal .....	207
4.68	Hasil Belajar Siswa Sebelum Menggunakan Buku Pengayaan .....	208
4.69	Hasil Belajar Siswa Setelah Menggunakan Buku Pengayaan .....	208
4.70	Sistem Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Soal Tes .....	209
4.71	Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Soal Tes .....	209
4.72	Nilai Efektivitas Produk Lama dan Produk Baru dari Soal Tes .....	210
4.73	Penilaian Siswa Terhadap Produk Lama dan Produk Baru .....	213
4.74	Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Observasi oleh Siswa .....	213
4.75	Sistem Perbandingan Produk Lama dan Produk Baru dengan Observasi oleh Siswa .....	214

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
3.1 Desain Eksperimen ( <i>before-after</i> ) O1 Nilai Sebelum <i>Treatment</i> dan O2 Nilai Sesudah <i>Treatment</i> .....	76
3.2 Triangulasi dengan Tiga Teknik Pengumpulan Data.....	97
4.1 Desain Sampul.....	148
4.2 Desain Sampul Depan Beserta Bagian-bagiannya.....	149
4.3 Desain Sampul Belakang Beserta Bagian-bagiannya.....	150
4.4 Desain Sampul Dalam Beserta Bagian-bagiannya.....	151
4.5 Desain Halaman Kata Pengantar.....	152
4.6 Desain Halaman Prakata.....	153
4.7 Desain Halaman Petunjuk Penggunaan Buku.....	153
4.8 Desain Halaman Instruksi Awal Penggunaan Buku.....	154
4.9 Desain Halaman Daftar Isi.....	155
4.10 Desain Halaman KI & KD.....	155
4.11 Desain Halaman Latihan Menulis Bebas.....	156
4.12 Desain Halaman Judul Bab.....	157
4.13 Desain Halaman Appersepsi.....	158
4.14 Desain Halaman Isi Buku.....	158
4.15 Desain Latihan Menulis Bebas.....	160
4.16 Desain Kosakata.....	161
4.17 Desain Cerita.....	162
4.18 Desain Tata Bahasa.....	162
4.19 Desain Latihan Menulis.....	163
4.20 Desain Refleksi.....	164
4.21 Perbaikan Kosakata.....	185
4.22 Perbaikan Kosakata.....	186
4.23 Perbaikan Appersepsi Menuju Tema.....	187
4.24 Perbaikan Tata Bahasa.....	187
4.25 Perbaikan Penyajian Teks Cerita.....	188

4.26	Penambahan Subjudul pada Latihan Menulis .....	189
4.27	Penambahan Anak Judul .....	190
4.28	Perbaikan Jenis Huruf .....	192
4.29	Perubahan Perpaduan Warna Sampul .....	193
4.30	Perbaikan Margin Halaman .....	193
4.31	Efektivitas Penggunaan Produk Berdasarkan Hasil Soal Tes Siswa .....	210
4.32	Daerah Penerimaan Ha dari Hasil Tes Siswa .....	212
4.33	Efektivitas Penggunaan Produk Berdasarkan Hasil Observasi oleh Siswa..	214
4.34	Daerah Penerimaan Ha dari Hasil Observasi Siswa .....	216



## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Struktur Isi Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI.....	63
3.1 Desain Penelitian Pengembangan Modifikasi (Sugiyono 2013:409).....	69



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Dokumentasi
2. Tabel persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian sebelumnya
3. Pedoman wawancara
4. Pedoman observasi
5. Tabel bantu
6. Daftar hadir siswa
7. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pra-penggunaan buku pengayaan
8. Instrumen soal pretest
9. Kunci jawaban soal pretest
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) penggunaan buku pengayaan
11. Instrumen soal posttest
12. Kunci jawaban soal posttest
13. Lembar instrumen angket analisis kebutuhan guru
14. Lembar instrumen angket analisis kebutuhan siswa
15. Lembar instrumen penilaian ahli dan guru untuk aspek materi dan pengembangan buku nonteks pelajaran
16. Lembar instrumen penilaian ahli desain grafis untuk aspek grafika buku
17. Surat keputusan dosen pembimbing
18. Surat keterangan penelitian

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sistem Pendidikan Nasional dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 menegaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Depdiknas 2003). UU tersebut di atas secara jelas menyebutkan bahwa selain memberi seperangkat pengetahuan kognitif, pendidikan juga bertujuan untuk mengembangkan, salah satunya, potensi kreativitas siswa. Namun beberapa ahli pendidikan menemukan sebuah ketimpangan dengan menyatakan bahwa pengembangan potensi kreativitas siswa justru terhambat.

.... Pendidikan bersifat *verbalitas* dan *mekanistik*, di mana anak lebih banyak mengenal dan menghafal serangkaian kata-kata dan istilah serta rumusan angka dan simbol-simbol, tanpa memahami makna dan kegunaannya dalam kehidupan.... (Rachmawati&Kuniati 2010:5)

.... Pertumbuhan kreativitas siswa terhambat. Beberapa kendala yang menjadi penghambat pertumbuhan kreativitas siswa dan terjadi di sekolah adalah: (1) sikap guru yang terlalu banyak mengontrol serta memberikan lebih banyak otonomi; (2) belajar dengan hafalan mekanis, yakni membiarkan siswa menghimpun pengetahuan dengan cara menghafal fakta tanpa pemahaman bagaimana hubungan antarfakta tersebut; (3) baik tes intelegensi maupun tes prestasi belajar hanya meliputi tugas-tugas yang harus dicari satu jawaban benar (berpikir konvergen). Proses pemikiran tinggi seperti berpikir kreatif jarang dilatih. Proses berfikir kreatif masih dianggap sebagai sifat yang hanya diwarisi oleh orang *berbakat luar biasa* saja atau *genius*. Kreativitas

diasumsikan sebagai sesuatu yang dimiliki atau tidak dimiliki, dan tidak banyak yang dapat dilakukan pendidikan untuk mempengaruhinya.... Kemampuan berpikir divergen atau kreatif, yaitu menjajaki berbagai kemungkinan jawaban atas suatu masalah, jarang diukur. Pengembangan kemampuan mental-intelektual anak secara utuh diabaikan (Munandar 2009:7-8).

Sebelumnya Supriadi (1997:6) juga menyatakan hal yang serupa berkaitan dengan rendahnya pengembangan potensi kreatif siswa di sekolah-sekolah.

... Salah satu penyebab rendahnya kreativitas anak Indonesia adalah lingkungan yang kurang menunjang anak-anak kita untuk mengekspresikan kreativitasnya, khususnya lingkungan keluarga dan sekolah. Saat ini orientasi sistem pendidikan kita lebih mengarah pada pendidikan “akademik” dan “industri tenaga kerja”. Artinya sistem persekolahan kita lebih mengarah pada upaya membentuk manusia untuk menjadi “pintar di sekolah saja” dan menjadi “pekerja” bukan menjadi “manusia Indonesia yang seutuhnya” .... (Supriadi 1997:6)

Padahal Maslow dalam Goble (1987:16) jauh-jauh hari telah merumuskan sebuah teori baru untuk dunia pendidikan bahwa pada dasarnya, pendidikan dapat melakukan banyak hal untuk membantu siswa mencapai perwujudan diri mereka sepenuhnya (*aktualisasi diri*), apapun tingkat kapasitas pembawaan yang dimiliki siswa. Teori ini mengindikasikan sebuah adagium besar bahwa meskipun memerlukan proses untuk dimunculkan, dilatih, dan dibina, kemampuan kreatif sebenarnya dapat ditingkatkan melalui pendidikan.

Sehubungan dengan itu, Munandar (2009:10) juga menyatakan hal yang serupa; bahwa pengembangan kemampuan berpikir kreatif siswa berhubungan erat dengan pembelajaran yang dilakukan guru.

Dalam suasana non otoriter, belajar atas prakarsa sendiri dapat berkembang karena guru memberi kepercayaan terhadap kemampuan siswa untuk berpikir dan berani mengemukakan gagasan baru, dan ketika mereka diberi kesempatan untuk bekerja sesuai dengan minat dan kebutuhannya, dalam suasana inilah kemampuan kreatif dapat tumbuh dengan subur (Munandar 2009:10).

Pada proses pembelajaran, kegiatan berpikir kreatif siswa dapat ditemui dalam berbagai bentuk, salah satunya yakni pada aktivitas menulis. Aktivitas menulis adalah suatu kegiatan kreatif yang dilakukan seseorang dengan banyak melibatkan cara berpikir divergen (menyebar) daripada berpikir konvergen (memusat) (Supriadi 1997:46). Aktivitas menulis terhimpun dalam proses pembelajaran keterampilan menulis, dengan keterampilan menulis sendiri merupakan tahap akhir dari serangkaian pembelajaran bahasa yang meliputi pembelajaran keterampilan mendengar, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Apabila kita mengacu pada simpulan pendapat para ahli pendidikan bahwa kemampuan kreatif dapat ditingkatkan melalui pendidikan, maka pada dasarnya semua siswa bahkan semua orang mampu menulis; menuangkan ide ke dalam tulisan. Namun, seperti dijumpai dari hasil observasi pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada jenjang MA/SMA di kota Purwokerto, siswa justru tidak bisa menulis.

Bahasa Arab di Indonesia merupakan salah satu bahasa asing yang dipelajari di lembaga-lembaga pendidikan formal maupun lembaga pendidikan non formal mulai dari jenjang MI/SD, MTs/SMP, MA/SMA, sampai jenjang perguruan tinggi.

Daftar nilai akhir semester genap tahun ajar 2015/2016 siswa kelas XI MAN 2 Purwokerto pada mata pelajaran *Insyah* (pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab) menunjukkan bahwa dari 34 siswa per kelas rata-rata hanya 14,71% atau 5 siswa saja yang berhasil mendapatkan nilai di atas KKM ( $\geq 75$ ),

sedangkan 41,17% atau 14 siswa mendapatkan nilai antara 51-75, dan 44,12% atau 15 siswa mendapatkan nilai di bawah 50 (<50). Hal serupa juga ditemukan di MAN 1 Purwokerto dan SMA Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Junianto, M.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 2 Purwokerto menyatakan bahwa keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling tidak diminati oleh siswa. Nurkholid selaku guru pengampu mata pelajaran bahasa Arab kelas XI MAN 1 Purwokerto juga menyatakan yang sama; bahwa nilai tes menulis lebih rendah daripada tes mendengarkan, berbicara, maupun membaca. Beliau menambahkan hal ini disebabkan siswa kurang berminat memahami materi keterampilan menulis bahasa Arab yang meliputi penguasaan kosakata hingga tata bahasa. Beliau menambahkan bahwa ketiadaan ide juga berakibat menjadikan siswa enggan memulai aktivitas menulis.

Meskipun dengan data yang berbeda, hasil observasi disertai wawancara bersama guru bahasa Arab di beberapa sekolah di kota Purwokerto memperlihatkan bahwa nilai tes menulis lebih rendah daripada tes mendengarkan, berbicara, maupun membaca. Ketiadaan ide serta perasaan takut salah, dicemooh, dan dianggap paling bodoh sebab menulis sesuatu yang tidak sesuai dengan kaidah disepakati narasumber sebagai alasan utama kesulitan menulis siswa.

Kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab tidak hanya dialami oleh siswa SMA/MA saja tetapi juga pada siswa di jenjang SMP/MTs. Seperti disampaikan oleh Hasani (2013:52) berdasarkan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa hasil prestasi siswa MTs Muhammadiyah

02 Pemalang dalam pembelajaran bahasa Arab rata-rata mendapatkan nilai rendah, terutama dalam bidang keterampilan menulis.

Hal serupa juga dialami oleh siswa kelas VII MTs Darut Taqwa 02 Pasuruan yang mengalami kesulitan dalam bidang menulis, guru mengajarkan bahasa Arab secara monoton yakni hanya menggunakan metode terjemah (Irhamni dkk 2013:5). Diketahui bahwa masalah dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab memang dialami oleh banyak siswa di jenjang sekolah atas maupun menengah.

Kesulitan yang dialami siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab disebabkan oleh beberapa hal. Kendala tersebut dapat berasal dari apa saja yang melekat pada pembelajaran keterampilan menulis itu sendiri, seperti guru, media pembelajaran, evaluasi pembelajaran, hingga bahan ajar.

Guru merupakan sumber pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil wawancara bersama enam guru bahasa Arab kelas XI di beberapa sekolah di kota Purwokerto, empat guru mengaku mengajar keterampilan menulis bahasa Arab menggunakan metode gramatika terjemah. Sementara dua guru yang lain justru hanya mengajarkan bahasa Arab dengan metode gramatika terjemah untuk semua keterampilan bahasa Arab. Pembelajaran yang monoton terindikasi sebagai kendala yang membuat siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Siswa lebih mempelajari tata bahasa dibanding mempelajari bagaimana seharusnya menulis dengan benar dan menyenangkan.

Pada segi media pembelajaran, beberapa guru sudah mulai menggunakan media dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Sementara sebagian guru yang lain mengaku kurang memaksimalkan penggunaan media pembelajaran untuk mendukung aktivitas belajar mengajar bahasa Arab.

Pada segi evaluasi pembelajaran, guru lebih sering memberi pertanyaan kepada siswa dengan satu jawaban benar. Hal tersebut membuat siswa lebih terlatih untuk berpikir konvergen (berpikir memusat) daripada berpikir divergen (berpikir kreatif) atau menjajaki beberapa jawaban atas satu pertanyaan. Semua guru sebagai narasumber wawancara juga mengaku seringkali memberikan siswa soal yang lebih mengukur pemahaman terhadap tata bahasa Arab dibandingkan keterampilan menulis bahasa Arab itu sendiri.

Pada segi bahan ajar, dalam proses pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab, guru hanya menggunakan satu buku teks pelajaran, yakni buku yang disusun oleh tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Purwokerto, sebagai satu-satunya sumber acuan belajar siswa.

Berdasarkan beberapa kendala yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab seperti disebutkan pada uraian di atas, penggunaan satu buku teks pelajaran saja dalam pembelajaran dinilai sebagai sumber kendala terbesar bagi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

Pada lingkup yang lebih luas, sebagian besar guru memang cenderung memanfaatkan buku teks saja sebagai sumber belajar siswa (Kurniawati, 2012:14). Padahal, seperti dinyatakan Sitepu (2008:98), penyusunan buku teks

sebagai sumber belajar di Indonesia dewasa ini terkesan kaku atau terikat pada materi pokok dalam kurikulum dan kurang mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Kesimpulannya, pembelajaran menjadi lebih bersifat studi tekstual dan mudah dilupakan.

Bahan ajar menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas (2008:6) memiliki pengertian segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bahan yang dimaksud bisa berupa bahan tertulis maupun bahan tidak tertulis.

Jenis bahan ajar dibedakan atas beberapa kriteria pengelompokan. Menurut Koesnandar (2008), jenis bahan ajar berdasarkan subjeknya terdiri dari dua jenis, yakni: (1) bahan ajar yang sengaja dirancang untuk belajar seperti buku ajar, *handout*, LKS, dan modul; dan (2) bahan ajar yang tidak dirancang untuk belajar namun dapat dimanfaatkan untuk belajar seperti kliping, koran, film, iklan, dan berita.

Bahan ajar yang dirancang secara sengaja untuk belajar biasanya termaktub dalam istilah buku teks pelajaran, yang menurut Sitepu (2012:17) dijelaskan sebagai buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dan disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.

Tuntutan untuk memilih sumber belajar yang layak bagi siswa merupakan hal yang tidak bisa diabaikan oleh seorang guru. Maka dari itu, sehubungan dengan apa yang disampaikan Suryaman (2012:24) bahwa guru dituntut untuk kreatif menyajikan bahan bacaan yang memiliki kualitas isi, penyajian, bahasa,

dan grafika yang baik agar siswa menjadi tertarik dan kompetensi pembelajaran tercapai secara optimal, peneliti tertarik melakukan penelitian dan pengembangan sebuah buku nonteks pelajaran (buku pengayaan) yang mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan kreativitas guna menunjang pembelajaran.

Di antara produk-produk pendidikan, buku merupakan salah satu produk pendidikan yang praktis dan paling strategis. Salah satu jenis buku pendidikan yang dianjurkan bagi guru dan siswa untuk dibaca yang mana bertujuan merangsang minat belajar dan memperkaya wawasan akademik adalah buku pengayaan (Supriadi 2001:43).

Buku pengayaan yang hendak peneliti kembangkan bukan merupakan buku acuan wajib yang ditujukan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dan memuat materi pelajaran yang disusun berdasar standar nasional pendidikan, melainkan memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pelajaran dan meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan Sitepu (2012:16) bahwa buku pengayaan atau buku pelengkap berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok, memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam.

Lebih jauh, Pusat Kurikulum dan Perbukuan (2008:3) yang bertugas menilai kelayakan sebuah buku nonteks pelajaran menyatakan bahwa buku pengayaan tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai siswa dan guru

dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.

Buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun dengan basis pendekatan pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, dan product*), yakni buku disusun dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip pengembangan kreativitas 4P tersebut dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

*Person* atau pribadi kreatif adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif mencerminkan orisinalitas dari seorang individu (Munandar 2009:32). Hal ini berarti buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk memunculkan keunikan siswa dalam menulis, sehingga mencerminkan orisinalitas tulisan siswa. Lebih dari itu, buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk memunculkan rasa ingin tahu dan *rasa ingin menulis sesuatu yang baru* pada siswa sehingga hal ini akan mengikis ketakutan siswa mengemukakan gagasan ke dalam tulisan.

Dimensi *person* dalam buku pengayaan yang peneliti kembangkan tercermin pada beberapa latihan menulis bebas yang disajikan pada keseluruhan isi buku, sehingga siswa terlatih untuk tidak takut menulis.

*Press* atau pendorong kreativitas diartikan bahwa kreativitas anak akan terwujud jika mendapat dukungan baik dari lingkungan maupun dari dalam diri anak itu sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu (Munandar 2009:37). Buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk mendukung siswa agar bersedia memulai aktivitas menulisnya secara mandiri. Dukungan tersebut disajikan dengan adanya ilustrasi visual untuk setiap kosakata dan cerita,

pedoman tata bahasa yang di minimalisasi dan disederhanakan, serta pemberian beberapa komponen tambahan dalam buku seperti penyajian kalimat-kalimat motivasi.

*Process* atau proses kreatif berarti bahwa anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif (Munandar 2009:39). Buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk merangsang siswa agar bersedia melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif (menulis). Hal ini tercermin pada penyajian berbagai instruksi untuk latihan menulis dalam buku; seperti latihan menulis bahasa Arab bebas, latihan menyelesaikan cerita dengan kata-kata siswa sendiri, dan latihan membuat contoh kalimat untuk pedoman tata bahasa yang tersaji. Keseluruhan instruksi tersebut membutuhkan proses menulis untuk menyelesaikannya. Siswa dapat menulis berdasarkan pengalamannya pribadi, atau berdasarkan pengalaman orang lain, atau berdasarkan cerita yang mereka baca.

*Product* atau produk kreativitas bermakna suatu kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna (Munandar 2009:40). Buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun agar siswa mampu menciptakan produk berupa sebuah tulisan. Dimensi *product* tercermin pada instruksi menyambung cerita, instruksi menerjemahkan sebuah cerita ke dalam bahasa Arab, instruksi mendeskripsikan gambar, instruksi menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat sempurna, instruksi menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf, dan instruksi melengkapi kalimat rumpang.

Buku pengayaan yang peneliti kembangkan mengutamakan praktis menulis bebas dan meminimalisasi suguhan evaluasi. Hal ini dilakukan

berdasarkan apa yang dinyatakan oleh Munandar (2009:229) bahwa konsep evaluasi akan membuat siswa merasa berada dalam situasi otoriter, hingga berdampak pada berhentinya keinginan mereka untuk berpikir divergen (menulis). Meskipun demikian, buku pengayaan yang peneliti kembangkan tetap dapat dijadikan acuan guru untuk menilai sejauh mana kemampuan siswa mentransformasikan ide dan pikiran mereka dalam bentuk tulisan.

Latihan menulis bebas yang tersaji pada setiap tema akan dibuat berbeda; dimulai dari instruksi dengan tingkat kesulitan rendah, lalu tingkat kesulitannya dinaikkan seiring lebih jauhnya tema dan materi yang dipelajari. Latihan menulis bebas yang terdapat pada setiap tema tidak hanya berjumlah satu, melainkan lebih. Beragam latihan yang disuguhkan bukanlah poin utama dari buku pengayaan yang akan peneliti kembangkan ini. Latihan menulis bebas tersebut merupakan serangkaian latihan untuk membentuk pola pikir terpenting dalam kerja kreatif, yaitu berani mencoba hal baru. Instruksi-instruksi yang terdapat dalam latihan menulis dirancang untuk membebaskan siswa apakah hendak mengikutinya atau justru tidak terikat dan melakukan sesuatu yang lebih jauh, sehingga hal ini akan berimbas pula pada orisinalitas tulisan yang siswa buat.

Elbow (2007:3) mengemukakan bahwa:

...cara paling efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis adalah berlatih menulis bebas secara berkala. Mengenalkan cara menulis yang jauh lebih mudah dan menggairahkan adalah dengan membebaskan siswa dari segala aturan dan syarat yang biasa diberikan. Segala aturan gramatika yang ada justru bukan menjadi pengarah langkah siswa dalam menulis melainkan menjadi pemasung gerak mereka....

Latihan menulis bebas yang disajikan dalam buku pengayaan yang peneliti kembangkan bertujuan untuk menunjukkan pada siswa bahwa kegiatan menulis

bukanlah sebuah kerja *elite*, sulit, dan mahal sebagaimana para siswa pikirkan pada mulanya. Latihan ini merupakan sebuah proses yang lebih mendahulukan praktis menulis bebas daripada proses yang umum digunakan yakni memulai dengan *outline* dan *editing*. Latihan menulis bebas tidak bertujuan agar menghasilkan tulisan bagus, akan tetapi melatih siswa agar sekedar mulai menulis tanpa prosedur sensor dan *editing*. Hal ini diharapkan membuat siswa terpicu untuk mulai menulis apapun tanpa merasa takut salah. Keadaan seperti demikian diharapkan lebih baik dibandingkan keadaan awal siswa yang lebih sering bingung dan frustrasi menghadapi kertas kosong karena mereka memulai tulisan sekaligus mengedit.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian dan pengembangan sebuah buku nonteks pelajaran (buku pengayaan) yang mengintegrasikan nilai-nilai pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, dan product*) untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI MA/SMA di kota Purwokerto. Buku ini diharapkan dapat membantu siswa tidak takut lagi menulis, meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada keterampilan menulis bahasa Arab.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang disusun adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) bagi pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI?

2. Bagaimana *prototype* buku pengayaan menulis bahasa Arab berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) yang sesuai dengan persepsi siswa dan guru serta materi pelajaran dalam kurikulum?
3. Bagaimana validitas ahli dan guru terhadap *prototype* buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI?
4. Bagaimana efektivitas buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI MAN 2 Purwokerto?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini meliputi:

1. Mendeskripsikan kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab kelas XI.
2. Mendeskripsikan *prototype* buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab yang sesuai dengan persepsi siswa dan guru serta materi pembelajaran dalam kurikulum.
3. Mendeskripsikan validitas ahli dan guru terhadap *prototype* buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

4. Mendeskripsikan efektivitas buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) pada pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab kelas XI MAN 2 Purwokerto.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis. Berikut pemaparannya:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan teori pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pendidikan. Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain yang sedang melakukan penelitian dengan kajian serupa. Penelitian ini juga bermanfaat untuk menambah kajian tentang buku pengayaan dan keterampilan menulis bahasa Arab.

##### **2. Manfaat Praktis**

Adapun secara praktis, penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi berbagai pihak.

##### **a. Bagi sekolah**

Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang telah dikembangkan dapat

dijadikan sebagai buku bantu bagi para siswa baik digunakan di dalam kelas maupun di luar kelas sehingga menunjang keterampilan menulis bahasa Arab.

b. Bagi guru

- 1) Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab ini dapat dimanfaatkan sebagai suplemen yang dapat mempermudah guru dalam meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa.
- 2) Menciptakan iklim pembelajaran bahasa Arab yang lebih menyenangkan bagi siswa maupun guru dan meningkatkan interaksi antara keduanya.

c. Bagi siswa

- 1) Mempermudah siswa berlatih menulis bahasa Arab
- 2) Kegiatan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan
- 3) Kemampuan belajar mandiri bagi siswa semakin meningkat

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka dan landasan teoretis. Tinjauan pustaka adalah suatu tindakan peninjauan pada penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian peneliti. Adapun landasan teoretis adalah teori-teori yang mendukung penelitian peneliti.

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

Pengembangan kreativitas dalam pembelajaran merupakan salah satu upaya membentuk siswa agar mampu memecahkan berbagai persoalan yang muncul melalui pemecahan yang kreatif dan inovatif. Pengembangan kreativitas tersebut dapat dilakukan dengan mengintegrasikan dimensi-dimensi pengembangan kreativitas ke dalam pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran menulis. Aktivitas menulis merupakan salah satu dari aktivitas kreatif seseorang. Kreativitas bukanlah sesuatu yang dimiliki oleh orang tertentu saja melainkan semua orang memiliki potensi tersebut, hanya perlu diidentifikasi dan dikembangkan. Salah satu media pengembangan potensi kreativitas adalah melalui pendidikan (Munandar 2009:4).

Maka dari itu, semua anak bahkan semua orang sebenarnya mampu menulis. Tapi seringkali yang terjadi di dalam kelas adalah siswa merasa sulit menulis, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang penelitian ini. Sehubungan dengan hal tersebut, perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan pengembangan kreativitas siswa. Hal ini bertujuan untuk membantu siswa menemukan langkah mereka untuk mulai menulis, pula berkenaan dengan makin

mendesaknya kebutuhan akan kemampuan sumber daya manusia yang aktif dan kreatif serta memiliki mental orisinal.

Setelah melakukan kajian pustaka, ada beberapa penelitian yang memiliki relevansi dengan tema yang akan peneliti teliti, yaitu: (a) sama dalam hal pendekatan 4P, yakni penelitian yang dilakukan oleh Nurul Faizah (2010); (b) sama dalam hal buku pengayaan untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis, yakni penelitian yang dilakukan oleh Widyowati (2011), Mulyaning Tyas (2013), Purnomo dkk (2012), Riyanti (2015), dan Fahmy dkk (2015); (c) sama dalam hal pengembangan bahan ajar untuk mendukung pembelajaran menulis bahasa Arab yang dilakukan oleh Khotimatun Nafiah (2014) dan Nafi'ah Dzatu 'Ulum (2015); dan (4) sama dalam hal pengembangan media pembelajaran untuk menunjang keterampilan menulis bahasa Arab yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hidayah (2012) dan Eka Lutfiyatun (2015).

Penelitian tentang pengembangan kreativitas menggunakan pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) pernah dilakukan oleh Faizah (2010) berjudul Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Cerita Rakyat melalui Teknik 4P (*person, press, process, dan product*) pada Kelas V SD Negeri Bintoro 1 Demak Tahun Pelajaran 2009/2010. Penelitian Faizah (2010) merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan sebesar 29,71% atau berarti bahwa siswa yang sebelumnya kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran menjadi lebih tertarik dan lebih aktif mengikuti pembelajaran. Penelitian Faizah memiliki persamaan dengan penelitian peneliti. Baik Faizah maupun peneliti menggunakan pendekatan yang sama untuk

meningkatkan pembelajaran keterampilan menulis, yakni pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*). Perbedaannya, penelitian Faizah (2010) termasuk dalam jenis penelitian Tindakan Kelas (PTK) sedangkan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian *Research and Development* (R&D).

Perbedaan lainnya terletak pada objek dan subjek penelitian. Subjek penelitian Faizah (2010) adalah siswa kelas V SD dan objek penelitiannya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dengan submateri menulis sinopsis. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan yang ditujukan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI.

Selanjutnya penelitian yang mengembangkan buku pengayaan pernah dilakukan oleh Widyowati (2011) berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku Dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Widyowati (2011) terletak pada jenis penelitian dan produk yang dikembangkan. Penelitian Widyowati (2011) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*) yang menghasilkan buku pengayaan. Perbedaannya, Widyowati (2011) menggunakan pendekatan kontekstual sebagai basis pembuatan buku pengayaan sedangkan peneliti menggunakan pendekatan pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, and product*) sebagai basis pembuatan buku pengayaan.

Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan objek penelitian di antara keduanya. Subjek penelitian Widyowati (2011) adalah siswa SMA secara keseluruhan dengan objek penelitian yakni keterampilan menulis resensi buku

pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan yang ditujukan untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas XI saja.

Tyas (2013) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Siswa Kelas IV. Relevansi penelitian peneliti dengan penelitian Tyas (2013) adalah pengembangan buku pengayaan untuk peningkatan keterampilan menulis. Persamaanya terletak pada jenis penelitian dan produk yang dikembangkan. Penelitian Tyas (2013) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*) yang menghasilkan produk berupa buku pengayaan. Hanya saja, subjek penelitian Tyas (2013) adalah siswa kelas IV SD dan objek penelitiannya adalah mata pelajaran bahasa Indonesia dengan submateri menulis pantun. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI.

Perbedaan lainnya terletak pada nilai-nilai yang diintegrasikan dalam produk penelitian. Tyas mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam produk penelitiannya sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam produk penelitian peneliti adalah nilai-nilai pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, and product*).

Purnomo dkk (2015) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Purnomo dkk (2015) terletak pada jenis penelitian dan produk yang dikembangkan. Penelitian Purnomo

dkk (2015) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*) yang menghasilkan produk berupa buku pengayaan. Perbedaannya, Purnomo dkk mengintegrasikan nilai-nilai sosial ke dalam produk penelitiannya, sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam produk penelitian ini adalah nilai-nilai pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, and product*).

Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian Purnomo dkk (2015) adalah siswa SMP dengan objek penelitian yakni keterampilan menulis teks eksposisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI.

Riyanti (2015) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Riyanti (2015) terletak pada jenis penelitian dan produk yang dikembangkan. Penelitian Riyanti (2015) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*) yang menghasilkan buku pengayaan. Perbedaannya terletak pada subjek kajian dan objek penelitiannya. Subjek penelitian pada penelitian Riyanti (2015) adalah siswa kelas VII SMP dan objek penelitiannya ialah keterampilan menulis teks observasi pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab pada siswa kelas XI SMA.

Fahmy dkk (2015) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Fahmy dkk (2015) terletak pada jenis penelitian dan produk yang dikembangkan. Penelitian Fahmy dkk (2015) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*) yang menghasilkan produk berupa buku pengayaan. Perbedaannya, Fahmy dkk mengintegrasikan nilai-nilai budaya ke dalam produk penelitiannya, sedangkan nilai-nilai yang diintegrasikan ke dalam produk penelitian ini adalah nilai-nilai pengembangan kreativitas untuk pembelajaran menulis bahasa Arab. Fahmy dkk (2015) juga menggunakan pendekatan *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) dan Fabel (cerita fiksi) sebagai basis pembuatan buku pengayaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan pendekatan pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, and product*) sebagai basis pembuatan buku pengayaan.

Perbedaan lainnya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian Fahmy dkk (2015) adalah siswa SMP dengan objek penelitian yakni keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI.

Selanjutnya penelitian yang mengembangkan bahan ajar untuk mendukung keterampilan menulis bahasa Arab pernah dilakukan oleh Khotimatun Nafiah (2014) berjudul Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (*Qawaid*) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang.

Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Nafiah (2014) terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Nafiah (2014) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*). Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, objek penelitian, serta produk yang dikembangkan. Subjek penelitian Nafiah (2014) adalah siswa kelas VII MTs dengan objek penelitian yakni khusus pada pembelajaran *tarakib (Qawaid)*. Sedangkan penelitian yang peneliti lakukan adalah pengembangan buku pengayaan untuk pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI. Perbedaan lainnya yakni terletak pada produk yang dikembangkan. Nafiah (2014) mengembangkan sebuah bahan ajar di mana itu termasuk dalam jenis buku teks pelajaran, sedangkan peneliti mengembangkan sebuah buku pengayaan yang termasuk dalam jenis buku nonteks pelajaran. Meskipun di dalam kedua produk mengandung aspek-aspek yang sama meliputi: aspek materi/isi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, serta aspek grafika, akan tetapi indikator penilaian kelayakan untuk tiap aspek berbeda sebab masing-masing buku pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda pula.

Nafi'ah Dzatu Ulum (2015) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Materi Menulis Bahasa Arab Berdasarkan Pola Kalimat untuk Kelas XI Madrasah Aliyah. Persamaan penelitian peneliti dengan penelitian Nafi'ah (2015) terletak pada jenis penelitiannya. Penelitian Nafi'ah (2015) dan penelitian peneliti termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*Research&Development*). Persamaan lainnya terletak pada subjek dan objek penelitiannya. Subjek penelitian

Nafi'ah (2015) adalah siswa kelas XI dengan objek penelitian yakni keterampilan menulis pada mata pelajaran bahasa Arab.

Perbedaannya, produk penelitian Nafi'ah (2015) berupa modul/bahan ajar di mana bahan ajar termasuk dalam buku teks pelajaran, sehingga pedoman penyusunan produk disesuaikan dengan kaidah penyusunan buku teks pelajaran. Sedangkan produk yang dikembangkan peneliti adalah buku pengayaan, di mana buku pengayaan merupakan bagian dari buku nonteks pelajaran, sehingga pedoman penyusunan produk disesuaikan pula dengan kaidah penyusunan buku nonteks pelajaran. Perbedaan lainnya adalah Nafi'ah (2015) menggunakan sistem pola kalimat sebagai basis pembuatan produk, sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, and product*) sebagai basis pembuatan produk yang hendak dikembangkan.

Penelitian berikut mempunyai kajian yang sama dalam hal pengembangan produk untuk menunjang pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab.

Hidayah (2012) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Media Poster untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI MA Miftahul Ulum Gogor Dawarblandong Mojokerto. Penelitian Hidayah (2012) merupakan penelitian pengembangan. Hidayah (2012) mengembangkan media berbasis visual berupa poster yang mendukung pembelajaran menulis bahasa Arab agar siswa termotivasi untuk menulis dengan adanya gambar-gambar yang ada ada dalam media tersebut.

Relevansi antara penelitian Hidayah (2012) dengan penelitian peneliti yakni membahas tentang pengembangan suatu produk untuk meningkatkan

keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Hanya saja, produk yang dikembangkan Hidayah (2012) berupa media poster sedangkan produk yang dikembangkan peneliti adalah buku pengayaan.

Lutfiyatun (2015) melakukan penelitian berjudul Pengembangan Media *Game* Edukasi Berbasis *Adobe Flash CS5* Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas VIII MTs. Penelitian Lutfiyatun (2015) merupakan penelitian pengembangan. Lutfiyatun (2015) mengembangkan media berupa *Game* Edukasi berbasis *Adobe Flash CS5* yang mendukung pembelajaran menulis bahasa Arab agar siswa termotivasi untuk belajar dan terasah kreativitasnya.

Relevansi antara penelitian Lutfiyatun (2015) dengan penelitian peneliti yakni membahas tentang pengembangan suatu produk untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa. Hanya saja, produk yang dikembangkan Lutfiyatun (2015) berupa media *Game* Edukasi sedangkan produk yang dikembangkan peneliti adalah buku pengayaan.

Rekapitulasi persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan berbagai penelitian yang relevan sebelumnya tersaji dalam tabel 2.1 (*terlampir*) dengan ringkasan seperti tertera pada tabel berikut.

**Tabel 2.1** **Persamaan dan Perbedaan Penelitian Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya**

No.	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Cerita Rakyat melalui Teknik 4P pada Kelas V SD Negeri Bintoro 1 Demak Tahun Pelajaran 2009/2010 oleh <i>Nurul Faizah</i> (2010)	Pendekatan 4P ( <i>person, press, process, and product</i> ).	Jenis dan desain penelitian, subjek penelitian, serta objek penelitian.
2.	Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku Dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa	Desain penelitian dan produk penelitian	Pendekatan untuk pengembangan produk penelitian, subjek

*Bersambung...*

Lanjutan ...

	SMA oleh <b>Widyowati (2011)</b>		penelitian, dan objek penelitian.
3.	Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Siswa Kelas 4 oleh <b>Tyas (2013)</b>	Desain penelitian dan produk penelitian	Pendekatan untuk pengembangan produk penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.
4.	Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP oleh <b>Purnomo dkk (2015)</b>	Desain penelitian dan produk penelitian	Pendekatan untuk pengembangan produk penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.
5.	Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP oleh <b>Riyanti (2015)</b>	Desain penelitian dan produk penelitian	Subjek dan objek penelitian
6.	Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP oleh <b>Fahmy dkk (2015)</b>	Desain penelitian dan produk penelitian	Pendekatan untuk pengembangan produk penelitian, subjek penelitian, dan objek penelitian.
7.	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib ( <i>Qawaid</i> ) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang oleh <b>Khotimatun Nafiah (2014)</b>	Desain penelitian	Subjek dan objek penelitian.
8.	Pengembangan Materi Menulis Bahasa Arab Berdasarkan Pola Kalimat untuk Kelas XI Madrasah Aliyah oleh <b>Nafi'ah Dzatu Ulum (2015)</b>	Desain penelitian	Produk yang dihasilkan
9.	Pengembangan Media Poster untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI MA Miftahul Ulum Gogor Dawarblandong Mojokerto oleh <b>Hidayah (2012)</b>	Desain penelitian	Produk yang dihasilkan
10.	Pengembangan Media <i>Game</i> Edukasi Berbasis <i>Adobe Flash CS5</i> Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas VIII MTs oleh <b>Lutfiyatun (2015)</b>	Desain penelitian	Produk yang dihasilkan

Berdasarkan paparan di atas, dapat diketahui bahwa produk yang sedang dikembangkan dalam penelitian ini belum pernah dikembangkan sebelumnya.

Untuk melanjutkan dan melengkapi penelitian mengenai keterampilan menulis bahasa Arab, peneliti mencoba mengembangkan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab siswa.

## **2.2 Landasan Teoretis**

Teori-teori yang akan dipaparkan dalam subbab ini meliputi teori tentang: (1) buku pengayaan; (2) pendekatan pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, dan product*); (3) keterampilan menulis bahasa Arab; dan (4) konsep pengembangan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI.

### **2.2.1 Buku Pengayaan**

#### **2.2.1.1 Buku Pengayaan**

Puskurbuk (2008:1) mengklasifikasikan buku pendidikan berdasarkan ruang lingkup kewenangan dalam pengendalian kualitasnya menjadi dua ragam, yakni buku teks pelajaran dan buku nonteks pelajaran.

Secara leksikal, buku teks pelajaran merupakan buku yang dipakai untuk mempelajari atau mendalami suatu subjek pengetahuan dan ilmu serta teknologi, sehingga mengandung penyajian asas-asas tentang subjek tersebut, termasuk karya kependitan (*scholarly, literary*) terkait subjek yang bersangkutan. Sedangkan buku nonteks pelajaran merupakan buku-buku yang tidak digunakan secara langsung sebagai buku untuk mempelajari salah satu bidang studi pada lembaga pendidikan. Pengendalian mutu buku teks pelajaran merupakan kewenangan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), sedangkan pengendalian mutu buku

nonteks pelajaran merupakan kewenangan Pusat Perbukuan dan Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Puskurbuk 2008:3).

Buku nonteks pelajaran adalah buku-buku yang dapat digunakan di sekolah namun bukan merupakan buku pegangan pokok bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Buku nonteks pelajaran tidak menyajikan materi yang dilengkapi dengan instrumen evaluasi dalam bentuk tes atau ulangan, latihan kerja (LKS), atau bentuk lainnya yang menuntut pembaca melakukan perintah-perintah yang diharapkan penulis untuk mengukur pemahaman terhadap bahan bacaan sebagai pembelajaran. Materi atau isi dalam buku nonteks pelajaran terkait dengan sebagian atau salah satu Standar Kompetensi atau Kompetensi Dasar, dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan, dan cocok untuk digunakan sebagai bahan pengayaan, atau rujukan, atau panduan dalam kegiatan pendidikan atau pembelajaran (Puskurbuk 2008:4).

Buku nonteks pelajaran terdiri dari buku pengayaan, buku referensi, dan buku panduan pendidik. Maka dari itu, dapat dikatakan terdapat empat jenis buku pendidikan yang dapat digunakan dalam pembelajaran: (1) buku teks pelajaran; (2) buku pengayaan; (3) buku referensi; dan (4) buku panduan pendidik. Keempat jenis buku pendidikan diperinci oleh Sitepu (2012: 17-18) sebagai berikut.

Buku teks pelajaran adalah buku acuan wajib yang digunakan di satuan pendidikan dasar dan menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan iptek, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan..... Buku pengayaan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya buku teks pendidikan dasar, menengah, dan perguruan tinggi. Buku pengayaan meliputi buku pengayaan pengetahuan, keterampilan, dan kepribadian. Buku referensi adalah buku yang isi dan penyajiannya dapat digunakan untuk memperoleh informasi tentang

ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya secara dalam dan luas. Buku referensi meliputi ensiklopedia, kamus, atlas, dan aturan perundangan. Adapun buku panduan pendidik adalah buku yang memuat prinsip, prosedur, deskripsi materi pokok, dan model pembelajaran untuk digunakan oleh para pendidik. Buku panduan pendidik meliputi buku pendidikan&pembelajaran, buku tentang media pembelajaran, buku tentang evaluasi pembelajaran, dan buku tentang penelitian pendidikan.

Klasifikasi tersebut diperkuat oleh Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 tahun 2008 pasal 6 (2) yang menyatakan bahwa “Selain buku teks pelajaran, pendidikan dapat menggunakan buku panduan pendidik, buku pengayaan, dan buku referensi dalam proses pembelajaran”.

Penjelasan mengenai buku pendidikan juga dikemukakan oleh Suroso yang menyatakan buku pendidikan dibagi menjadi: (1) buku pelajaran pokok yang digunakan dalam kegiatan mengajar yang memuat bahan pelajaran seperti tercantum dalam kurikulum yang berlaku, (2) buku pelajaran pelengkap yang berisi pengayaan dan sebagian pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu, (3) buku bacaan yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik, dan (4) buku sumber yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan (Suroso 2007:112).

Beberapa uraian di atas menunjukkan bahwa buku teks pelajaran berbeda dengan buku nonteks pelajaran, baik dari segi prinsip pengembangan maupun struktur penyajiannya. Adapun penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai buku nonteks pelajaran khususnya buku pengayaan.

Hakikat buku pengayaan dinyatakan oleh Sitepu (2012:16) sebagai berikut.

Buku pelengkap atau buku pengayaan berisi informasi yang melengkapi buku pelajaran pokok. Pengayaan yang dimaksudkan adalah memberikan informasi tentang pokok bahasan tertentu yang ada dalam kurikulum secara lebih luas dan/atau lebih dalam. Buku ini tidak disusun sepenuhnya berdasarkan kurikulum baik tujuan, materi pokok, dan metode penyajiannya. Buku ini tidak wajib dipakai siswa dan guru dalam proses belajar dan pembelajaran, tetapi berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok.... Buku pengayaan memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan penguasaan ipteks dan keterampilan serta membentuk kepribadian peserta didik, pendidik, pengelola pendidikan, dan masyarakat pembaca lainnya.

Buku pengayaan dapat dikelompokkan menjadi buku pengayaan pengetahuan, buku pengayaan keterampilan, dan buku pengayaan kepribadian (Puskurbuk 2008:7).

Buku pengayaan pengetahuan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya aspek kognitif pembaca. Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya dan meningkatkan kemampuan dasar para pembaca dalam rangka meningkatkan aktivitas praktis dan mandiri. Sedangkan buku pengayaan kepribadian adalah buku yang memuat materi pengembangan kepribadian atau pengalaman batin pembaca (Puskurbuk 2008:8-15).

Berdasarkan klasifikasi tersebut, buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan termasuk dalam buku pengayaan keterampilan.

### **2.2.1.2 Karakteristik Buku Pengayaan Keterampilan**

Buku pengayaan keterampilan termasuk dalam lingkup buku nonteks. Buku nonteks memiliki karakteristik yang membedakannya dengan buku-buku lain. Hal tersebut dijelaskan di dalam *Pedoman Penulisan Buku Nonteks*.

..... (1) buku-buku tersebut dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, namun bukan merupakan buku acuan wajib bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; (2) buku-buku tersebut menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran, atau sebagai informasi tentang Iptek secara dalam dan luas, atau buku panduan bagi pembaca; (3) buku-buku nonteks pelajaran tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang pendidikan; (4) buku-buku nonteks pelajaran berisi materi yang tidak terikat secara langsung dengan sebagian atau salah satu standar kompetensi atau kompetensi dasar yang tertuang dalam standar isi, tetapi memiliki peran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (5) materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca ....., dan (6) penyajian buku nonteks pelajaran bersifat longgar, kreatif, dan inovatif sehingga tidak terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran .... (Puskurbuk 2008:2)

Karakteristik buku nonteks tersebut di atas akan diadaptasi ke dalam buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan. Hanya saja, terdapat satu karakteristik buku nonteks yang tidak diadaptasi, yakni *materi atau isi dari buku nonteks pelajaran dapat dimanfaatkan oleh pembaca dari semua jenjang pendidikan dan tingkatan kelas atau lintas pembaca*. Hal ini dimaksudkan agar buku pengayaan yang peneliti kembangkan memiliki sasaran pembaca yang lebih khusus dan fokus, yakni siswa kelas XI saja.

Meskipun demikian, tidak diadaptasinya salah satu karakteristik buku pengayaan pada produk yang peneliti kembangkan tetap sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Sitepu (2012:16) “Buku pengayaan berguna bagi siswa yang mengalami kesulitan memahami pokok bahasan tertentu dalam buku pelajaran pokok”. Dengan demikian, buku pengayaan yang akan dikembangkan tetap memiliki peran dalam mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Puskurbuk (2008:3) juga menyampaikan tentang kedudukan buku nonteks “..... untuk menunjang pencapaian standar isi, perlu dikembangkan buku-buku yang mendukung dan melengkapinya, yaitu buku nonteks pelajaran”. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa buku pengayaan yang peneliti kembangkan tetap akan memiliki keterkaitan dengan salah satu atau sebagian kompetensi dasar di dalam kurikulum.

Keterkaitan buku pengayaan yang peneliti kembangkan dengan salah satu atau sebagian dari kompetensi dasar di dalam kurikulum secara otomatis mempengaruhi struktur penyajian buku tersebut. Struktur penyajian buku akan disesuaikan dengan sistematika belajar yang ditetapkan dalam ilmu pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, selain mengadaptasi kaidah penyajian buku nonteks, buku pengayaan yang peneliti kembangkan juga mengadaptasi kaidah penyajian buku teks. Maka, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab memiliki karakteristik yang berbeda dengan buku pengayaan keterampilan pada umumnya.

Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab memiliki karakteristik: (1) sebagai buku pengayaan keterampilan, buku tersebut dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa; (2) buku tersebut dapat digunakan di sekolah atau lembaga pendidikan, tetapi buku merupakan buku acuan wajib bagi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran bahasa Arab; (3) buku tersebut tidak diterbitkan secara berseri berdasarkan tingkatan kelas atau jenjang

pendidikan; (4) buku tersebut menyajikan materi untuk memperkaya buku teks pelajaran keterampilan menulis bahasa Arab dan mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional secara umum; (5) buku tersebut secara akademis ditujukan kepada siswa kelas XI guna mendukung pembelajaran keterampilan menulis bahasa Arab; dan (6) penyajian buku tersebut selain mengadaptasi kaidah penyajian buku nonteks (yakni bersifat longgar, kreatif, dan inovatif), buku pengayaan yang peneliti kembangkan juga mengadaptasi kaidah penyajian buku teks (terikat pada ketentuan-ketentuan proses dan sistematika belajar yang ditetapkan berdasarkan ilmu pendidikan dan pengajaran).

### **2.2.1.3 Cara Menulis Buku Pengayaan**

Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan termasuk dalam lingkup buku pengayaan keterampilan, sedangkan buku pengayaan keterampilan termasuk dalam lingkup buku nonteks. Dengan demikian, penulisan buku tersebut pun disesuaikan dengan cara penulisan buku nonteks.

Dalam mengembangkan buku nonteks, kita perlu memperhatikan komponen utama buku nonteks berkualitas. Komponen-komponen itu meliputi: (1) komponen materi atau isi buku; (2) komponen penyajian; (3) komponen bahasa dan keterbacaan; dan (4) komponen grafika (Puskurbuk 2008:55). Kreteria komponen tersebut berfungsi sebagai rambu-rambu penyusunan buku. Kreativitas dan inovasi pengembangan buku nonteks tetap menjadi ciri khas penulis.

### 2.2.1.3.1 Komponen Materi atau Isi Buku

Materi dalam buku pengayaan keterampilan harus memenuhi kriteria umum dan kriteria khusus penulisan buku nonteks pelajaran. Kriteria umum penulisan buku nonteks pelajaran meliputi: (1) materi pendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; serta (3) materi menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM (Puskurbuk 2008:55).

Buku pengayaan keterampilan adalah buku yang memuat materi yang dapat memperkaya penguasaan keterampilan bidang tertentu. Adapun kriteria komponen materi dalam buku pengayaan keterampilan meliputi: (1) materi/isi buku harus mengembangkan keterampilan yang bersifat faktual dan; (2) materi/isi buku berupa prosedur melakukan suatu jenis keterampilan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen materi di dalam buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan memiliki kriteria: 1) materi buku mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional; (2) materi tidak bertentangan dengan ideologi dan kebijakan politik negara; (3) materi menghindari masalah SARA, bias jender, serta pelanggaran HAM; (4) materi harus mengembangkan keterampilan menulis bahasa Arab siswa dan berupa prosedur melakukan keterampilan menulis bahasa Arab yang dapat diikuti siswa.

### 2.2.1.3.2 Komponen Penyajian

Materi di dalam buku nonteks pelajaran harus disajikan secara runtut, bersistem, lugas, mudah dipahami, mudah dilakukan, familiar, menyenangkan, dan dapat merangsang pengembangan kreativitas serta aktivitas fisik/psikis pembaca (Puskurbuk 2008:60). Keruntutan dapat diupayakan dengan mengurutkan materi yang sederhana dan mudah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan materi yang lebih kompleks. Dapat pula dengan mengurutkan hal-hal yang bersifat umum kemudian menyajikan hal-hal yang bersifat khusus atau sebaliknya.

Penyajian materi di dalam buku pengayaan keterampilan harus dapat menumbuhkan motivasi untuk memunculkan rasa ingin tahu yang lebih jauh. Penyajian materi harus dapat mendorong pembaca untuk terus mencari tahu lebih dalam atau mencoba uraian yang disajikan di dalam buku tersebut. Selain itu, materi yang disajikan hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dasar pembaca dalam rangka memperkaya aktivitas praktis dan mandiri. (Puskurbuk 2008:61-63).

Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan juga mengadaptasi teori konstruktivisme yang diterapkan dalam penyajian buku teks. Menurut aliran tersebut, pengetahuan baru dibangun di atas pengetahuan yang sudah dimiliki siswa. Siswa akan lebih mudah memahami pengetahuan baru yang berkaitan dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Oleh karena itu, setiap bab hendaknya mengandung empat unsur pokok yakni pengantar, isi pokok bahasan, penilaian, dan rangkuman (Sitepu 2012:78).

Pusat Perbukuan dan Kurikulum (dalam Tyas 2013:30) merumuskan standar perancangan penyajian bahan ajar (buku teks pelajaran) meliputi beberapa kriteria, antara lain: (1) pencantuman tujuan pembelajaran;(2) penahapan pembelajaran; (3) penarikan minat dan perhatian siswa; (4) kemudahan pemahaman; (5) pelibatan keaktifan siswa; (6) hubungan antarbahan, dan (7) penyertaan soal dan latihan.

Pengantar ditulis sesudah judul bab dan berisi pengetahuan awal yang sudah dimiliki siswa, tujuan mempelajari isi bab, dan materi pokok yang akan dipelajari. Pengetahuan awal siswa merupakan dasar mempelajari dan memahami isi bab yang bersangkutan. Tujuan yang jelas dan terukur akan memotivasi belajar siswa dan juga sebagai ukuran menentukan keberhasilan pencapaian tujuan belajar. Adapun materi pokok yang akan dipelajari disebutkan secara lengkap agar siswa dapat melihat hubungan antara tujuan belajar dan bahan belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan itu. Materi pokok yang disebutkan pada pengantar bab juga berfungsi sebagai penarik perhatian siswa. Dengan menyebutkan ketiga unsur tersebut di dalam pengantar masing-masing bab, siswa dapat memperoleh gambaran isi bab serta melihat hubungan antara hal/materi yang sudah dipelajari dan hal/materi yang akan dipelajari (Sitepu 2012:78).

Penyajian pengantar di awal tiap bab seperti tersebut di atas sebagian akan diadaptasi dalam penyusunan buku pengayaan yang peneliti dikembangkan. Tiap-tiap bab di dalam buku pengayaan akan diawali dengan pengantar bab yang berisi pengetahuan awal yang dimiliki siswa serta latihan menulis bebas dengan berbagai stimulus yang beragam.

Isi pokok bahasan pada tiap tema terdiri atas beberapa subpokok bahasan atau subbab yang susunannya telah didasarkan pada pola atau subbab hubungan materi pokok yang benar. Cara mengembangkan subpokok bahasan menjadi narasi bergantung pada kompetensi yang akan dicapai, jenis pokok bahasan/materi pokok, serta karakteristik siswa. Apabila kompetensi yang akan dicapai berkaitan dengan ranah kognitif, materi dikembangkan secara deskriptif dan jelas. Agar bahan yang bersifat deskriptif dapat menarik minat dan meningkatkan minat belajar, uraian dapat dilengkapi dengan ilustrasi. Apabila kompetensi yang hendak dicapai berkaitan dengan ranah afektif, di samping dijelaskan secara naratif disertai contoh-contoh, siswa perlu

diberikan pengalaman melalui pengamatan. Adapun apabila kompetensi yang hendak dicapai merupakan ranah psikomotorik, diperlukan terlebih dahulu pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan tersebut. (Sitepu 2012:78-79).

Pada pengembangan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process* dan *product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab, ranah kompetensi yang hendak dicapai terdiri atas ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ranah kognitif tampak pada penyajian pedoman gramatika. Dengan demikian, penyajiannya akan disajikan secara jelas dan dan sederhana sehingga lebih membuat siswa paham. Ranah afektif tampak pada penyajian kosakata dan cerita yang dilengkapi dengan ilustrasi visual. Cerita di dalam buku akan disajikan secara naratif. Siswa akan mendapatkan pengalaman melalui pengamatannya terhadap cerita.

Ranah psikomotorik tampak pada penyajian instruksi untuk menyambung cerita atau mendeskripsikan sebuah gambar, atau beberapa bentuk latihan menulis yang lain. Cerita yang disajikan dijadikan sebagai pengetahuan awal sebelum siswa melakukan aktivitas menulis. Ranah psikomotorik tampak pula pada penyajian contoh-contoh kalimat bahasa Arab yang dibuat berdasarkan pedoman gramatika dan kosakata baru yang ada. Contoh-contoh tersebut sebagai pengetahuan awal bagi siswa sebelum mulai mengerjakan latihan menulis.

Kemudian penyajian bentuk evaluasi dalam buku pengayaan. Penilaian bertujuan untuk memperkaya kompetensi sekaligus sebagai bahan refleksi siswa terkait pemahaman mereka terhadap materi yang dipelajari. Penilaian dapat diberikan dalam bentuk penugasan ataupun mengerjakan latihan (Sitepu 2012:79).

Pada buku pengayaan yang peneliti kembangkan, terdapat latihan dan pengayaan/tugas. Latihan dan tugas tersebut berupa praktik menulis bahasa Arab

dengan beragam instruksi. Kedua aktivitas tersebut diberikan dalam rangka memantapkan kompetensi siswa dalam menulis bahasa Arab.

Unsur yang tidak diadaptasi di dalam buku pengayaan yang peneliti kembangkan adalah unsur rangkuman. Hal ini disebabkan sebagian besar isi bab di dalam buku pengayaan terdiri atas praktik menulis bebas. Teori/konsep menulis bahasa Arab berupa tata bahasa Arab disajikan dalam porsi yang sedikit karena konsep buku pengayaan yang peneliti kembangkan memang menghindari atau meminimalisasi penyajian kaidah bahasa. Sebagai pengganti halaman rangkuman, masing-masing bab diakhiri dengan kolom refleksi. Pada halaman tersebut, siswa menuliskan kompetensi yang sudah diperolehnya, hambatan dalam mencapai kompetensi tersebut, serta upaya mereka dalam mengatasi kendala yang dialami.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen penyajian di dalam buku pengayaan berbasis pendekatan 4P untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI yang peneliti kembangkan memiliki kriteria sebagai berikut: (1) penyajian petunjuk penggunaan buku; (2) penyajian KI dan KD; (3) penyajian penahapan pembelajaran; (4) penyajian judul buku; (5) penyajian bahasa; (6) penyajian cerita yang menarik minat dan perhatian siswa; (7) penyajian latihan menulis yang menarik minat dan perhatian siswa; dan (8) penyajian refleksi.

#### **2.2.1.3.3 Komponen Bahasa dan Keterbacaan**

Pada penyusunan buku nonteks pelajaran, penggunaan bahasa dan ilustrasi (jika jenis buku menuntut ilustrasi) perlu diperhatikan. Aspek ilustrasi juga

menunjang penyajian buku menjadi bahan ajar yang menyenangkan serta menarik perhatian siswa sehingga bersemangat untuk belajar (Puskurbuk 2008:65).

Bahasa dipergunakan sebagai sarana untuk menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan kepada orang lain menggunakan simbol-simbol (Sitepu 2012:109). Agar pikiran, gagasan, dan perasaan dapat tersampaikan dengan baik, bahasa yang digunakan harus tepat, lugas, dan jelas.

Demikian pula dengan bahasa di dalam buku nonteks. Bahasa buku nonteks harus tepat, lugas, dan jelas. Penulisan buku nonteks harus disertai dengan EYD. Penulis juga tidak boleh mengabaikan penggunaan kata atau istilah (keilmuan atau asing) serta pilihan kata (diksi), baik sebagai bentuk serapan maupun sebagai istilah keilmuan. Pesan atau materi yang disajikan harus dikemas dalam paragraf yang mencerminkan kesatuan gagasan dan keutuhan makna sesuai dengan jenis buku nonteks yang ditulis (Puskurbuk 2008:65).

Kemampuan memahami dan menggunakan bahasa dipengaruhi oleh kemampuan berpikir, pengalaman, dan lingkungan (Sitepu 2012:109). Misalnya, bacaan yang diperuntukkan bagi remaja akan menggunakan bahasa yang berbeda dengan bacaan anak SD kelas rendah. Hal tersebut senada dengan pernyataan Sumardi (2012:110), bahasa yang digunakan di dalam buku anak hendaknya disesuaikan dengan perkembangan kognitif pembaca. Pada usia remaja, anak sudah mampu memecahkan masalah verbal yang kompleks, hipotesis, atau persoalan-persoalan yang menyangkut masa akan datang. Di samping itu, anak usia remaja mampu memahami kata-kata yang abstrak (Muslich 2010:86).

Akan tetapi, kandungan makna dan proses pembentukan kata perlu diperhatikan. Kandungan makna kata berkaitan dengan tingkat kesulitan makna. Artinya, mungkin saja kata itu mudah dilafalkan dan merupakan kata dasar, tapi memiliki makna yang sulit. Harus diperhatikan pula penggunaan kata-kata serapan, kata-kata bermatafor, dan frase-frase yang panjang.

Konteks bahasa, sosial, budaya, dan/atau kehidupan anak juga penting dipertimbangkan agar buku cerita dapat menjadi milik siswa, relevan, fungsional, menantang, dan menarik (Sumardi 2012:112). Hal ini sesuai dengan teori skema yang menyatakan bahwa siswa hanya mampu menghidupkan dunia yang terkandung di dalam suatu teks jika memiliki bekal pengetahuan dan bahasa yang setara dengan gagasan dan bahasa di dalam teks tersebut.

Penulisan buku nonteks juga memperhatikan aspek keterbacaan (*readability*). Dalam konteks penyusunan buku, keterbacaan ditunjukkan oleh sejauh mana pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan dalam ragam bahasa tulis. Keterbacaan dipengaruhi oleh kemampuan membaca siswa, ketepatan kaidah bahasa, struktur bahasa, pilihan kata, dan gaya bahasa yang dipergunakan (Sitepu 2012:120).

Muslich (2010:87) menyatakan bahwa tingkat keterbacaan materi dan bahasa yang digunakan dalam buku pendidikan memiliki indikator-indikator tertentu. Indikator-indikator tersebut yaitu komunikatif, dialogis dan interaktif, lugas, keruntutan alur pikir, koherensi, kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar, serta kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dengan

perkembangan siswa. Indikator-indikator tersebut dijelaskan di dalam Tabel 2.2 berikut.

**Tabel 2.2 Indikator Bahasa dan Keterbacaan Buku Nonteks**

<b>Indikator</b>	<b>Implementasi</b>
Komunikatif	Kalimat yang digunakan mudah dipahami siswa
Dialogis dan interaktif	Gaya penulisan buku teks menempatkan penulis sebagai orang pertama dan pembaca sebagai orang kedua
Lugas	Diksi yang digunakan harus memiliki makna yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai konteks
Keruntutan alur pikir	Menggunakan pola penalaran induktif atau penalaran deduktif
Koherensi	Tampak adanya keterkaitan antarkonsep, kegiatan, dan informasi yang terdapat di dalam buku teks
Kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar	Ketepatan penggunaan ejaan, tanda baca, istilah, dan struktur kalimat
Kesesuaian istilah, simbol, dan lambang dengan perkembangan siswa	Keberterimaan siswa terhadap istilah, simbol, atau lambang yang digunakan

Keterbacaan sebuah buku bergantung pada penggunaan unsur bahasa (kata, kalimat, paragraf, dan wacana). Pemilihan kata, kalimat, paragraf, atau wacana disesuaikan dengan pembaca sasaran (Puskurbuk 2008:65).

Pada kurikulum, tidak jelas disebutkan jumlah kata yang ideal dalam satu kalimat (Muslich 2010:87). Flesch (dalam Tyas 2013:44) membuat daftar rata-rata panjang kalimat untuk mengukur keterbacaan sebuah teks. Daftar tersebut dijabarkan dalam Tabel 2.3 berikut.

**Tabel 2.3 Formula Keterbacaan Flesch**

<b>Jenis</b>	<b>Rata-rata Panjang Kalimat</b>	<b>Perkiraan Kelas di Sekolah</b>
Sangat Mudah	≤ 8	Kelas 4
Mudah	11	Kelas 5
Agak Mudah	14	Kelas 6
Baku	17	Kelas 7/8

*Bersambung...*

*Lanjutan....*

Agak Sukar	21	SMA
Sukar	25	SMA/PT
Sangat Sukar	$\geq 29$	PT

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen bahasa dan keterbacaan di dalam buku pengayaan yang peneliti kembangkan memiliki kriteria: (1) komunikatif, (2) dialogis dan interaktif, (3) lugas, (4) keruntutan alur pikir, (5) koherensi, serta (6) kesesuaian dengan kaidah bahasa yang benar.

#### 2.2.1.3.4 Komponen Grafika

Muslich (2010:306) menyatakan bahwa ada tiga indikator yang harus diperhatikan terkait komponen grafika pada bahan ajar. Tiga indikator tersebut meliputi ukuran buku, desain kulit buku, dan desain isi buku.

Materi isi buku akan mempengaruhi tata letak bagian isi dan jumlah halaman buku. Ukuran buku hendaknya disesuaikan dengan standar ISO dan materi isi buku. Standar ISO untuk buku pendidikan adalah A4 (210 x 297 mm), A5 (148 x 210 mm), dan B5 (176 x 250 mm). Sebagai panduan, Sitepu (2012:131) mengklasifikasikan ukuran buku berdasarkan pemakaiannya di sekolah pada tabel 2.4 berikut.

UNNES  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

**Tabel 2.4 Ukuran dan Bentuk Buku Pelajaran**

Kelas	Ukuran Buku	Bentuk
SD/MI Kelas 1-3	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal atau Landscape
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal atau Landscape
SD/MI Kelas 4-6	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal
SMP/MTs dan SMA/MA/SMK/MAK	A4 (210 x 297 mm)	Vertikal atau Landscape
	A5 (148 x 210 mm)	Vertikal
	B5 (176 x 250 mm)	Vertikal

Desain kulit buku hendaknya memperhatikan tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf. Tata letak pada kulit muka, belakang, dan punggung yang harmonis akan menghadirkan irama dan kesatuan secara konsisten. Tipografi kulit buku hendaknya ditata dengan proporsi yang tepat agar huruf judul buku lebih dominan dibandingkan ukuran buku, nama pengarang, dan penerbit. kombinasi jenis huruf yang digunakan pun hendaknya tidak terlalu banyak (Muslich 2010:306).

Desain isi buku hendaknya memenuhi beberapa indikator, yaitu pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, kelengkapan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, serta ilustrasi isi.

Tipografi buku hendaknya bisa menggambarkan isi, pertimbangan utama dalam membuat tipografi buku adalah kemudahan bagi pembaca untuk melihat secara keseluruhan isi naskah mulai dari judul, subjudul, perincian subjudul, tabel, diagram, dan sebagainya (Sitepu 2012:135). Tipografi tersebut tercermin pada kesederhanaan, daya keterbacaan, serta daya kemudahan pemahaman.

Tata letak yang harmonis tampak pada bidang cetak dan margin yang proporsional (Muslich 2010:310). Selain itu, tata letak buku juga dipengaruhi oleh spasi dalam setiap baris dan ukuran (Sitepu 2012:135).

Spasi antara satu baris dan baris berikutnya hendaknya tidak terlalu rapat dan juga tidak terlalu renggang, karena baik terlalu rapat maupun terlalu renggang akan menyulitkan pembaca dan membuat mata pembaca cepat lelah. Spasi antarkalimat yang baik tidak kurang dari 125% dari ukuran huruf (Sitepu 2012:138).

Buku pengayaan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan menyajikan materi menggunakan dua bahasa, yakni bahasa Indonesia dan bahasa Arab. Secara garis besar semua jenis huruf dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu huruf *serif* (berkait) dan huruf *sans-serif* (tidak terkait). Perbedaan antara kedua jenis huruf itu adalah huruf *serif* memiliki kait pada setiap ujung huruf sedangkan huruf *sans-serif* tidak memiliki kait di setiap ujung huruf (Sitepu 2012:139). Contoh huruf berkait di antaranya jenis huruf *Book Antiqua*, *Century*, dan *Times New Roman*. Adapun contoh huruf tidak terkait di antaranya *Comic Sans Ms*, *Arial*, dan *Calibri*.

Kelebihan dan kekurangan serta ketepatan penggunaan kedua jenis huruf tersebut dijelaskan oleh Sitepu (2012:139-140).

.... Teks yang menggunakan huruf *sans-serif* terkesan lebih tajam daripada yang menggunakan huruf jenis *serif*. Di samping itu, jenis huruf tersebut juga lebih mudah dibaca, karena bentuknya yang agak tajam, membuat huruf jenis tersebut cenderung lebih cepat melelahkan mata daripada membaca jenis huruf *serif*. Oleh karena itu, jenis huruf *sans-serif* cukup mencolok untuk dipakai sebagai judul dan subjudul, teks dengan huruf ukuran kecil, atau teks yang bukan kalimat seperti daftar pustaka, tabel, atau catatan kaki, sedangkan jenis huruf *serif* dipergunakan untuk isi/uraian dalam naskah.... Jenis huruf *sans-serif* lebih sesuai untuk buku teks pelajaran kelas 1 dan 2 karena bentuknya sederhana dan tidak rumit. Huruf *serif* lebih sesuai untuk kelas yang lebih tinggi.

Sebagai panduan, Sitepu (2012:141) merekomendasikan ukuran huruf dan

jenis huruf sesuai dengan pembacanya pada tabel berikut.

**Tabel 2.5 Ukuran Huruf dan Bentuk Huruf**

Kelas	Ukuran Huruf	Bentuk Huruf
1	16 pt s.d. 24 pt	<i>Sans-serif</i>
2	14 pt s.d 16 pt	<i>Sans-serif</i> dan <i>serif</i>
3-4	12 pt s.d 14 pt	<i>Sans-serif</i> dan <i>serif</i>
5-6	10 pt s.d 11 pt	<i>Sans-serif</i> dan <i>serif</i>
7-9	10 pt s.d 11 pt	<i>Serif</i>
10-12	10 pt s.d 11 pt	<i>Serif</i>

Daya pemahaman tata letak tampak pada penempatan hiasan atau ilustrasi yang tidak mengganggu judul, teks, dan angka halaman pembaca (Muslich 2010:310). Ilustrasi ditempatkan menyatu dengan teks dan hendaknya dapat memperjelas dan mempermudah pemahaman (Sitepu 2012:133).

Kelengkapan tata letak meliputi proporsi tulisan dengan gambar. Komposisi ilustrasi dan teks bergantung pada jenis isi dan pembaca sasaran. Sitepu (2012:133) memberikan panduan perbandingan ilustrasi dan teks di dalam buku pelajaran. Komposisi tersebut disajikan pada tabel 2.6 berikut.

**Tabel 2.6 Perbandingan Ilustrasi dan Teks dalam Buku Pelajaran**

<b>Sekolah</b>	<b>Perbandingan Ilustrasi dan Teks</b>
Prasekolah	90:10
SD/MI Kelas I-III	60:40
SD/MI Kelas IV-VI	30:70
SMP/ Mts	20:80
SMA/MA/SMK/MAK	10:90

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa komponen grafika di dalam buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang peneliti kembangkan memiliki kriteria grafika sebagai berikut: (1) ukuran buku disesuaikan dengan standar ISO; (2) desain kulit buku dibuat dengan memperhatikan tata letak, tipografi kulit buku, dan penggunaan huruf, serta (3) desain isi buku hendaknya memenuhi indikator pencerminan isi buku, keharmonisan tata letak, daya pemahaman tata letak, tipografi isi buku, dan ilustrasi isi.

### 2.2.2 Pendekatan Pengembangan Kreativitas 4P (*Person, Press, Process, dan Product*)

Pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) merupakan suatu pendekatan pengembangan kreativitas. Maka dari itu, pembahasan mengenai pendekatan 4P akan didahului dengan ulasan singkat tentang hakikat kreativitas, pengembangan kreativitas, tujuan pengembangan kreativitas, dan pendekatan 4P (*person, press, process, and product*) itu sendiri.

#### 2.2.2.1 Kreativitas

Menurut kamus Webster dalam Anik Pamulu (2007:9) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi yang bersifat imajinatif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005:599) kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta. Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati (2005:15) menyatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her*” (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).

Supriadi dalam Yeni Rachmawati (2005:15) mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Sedangkan menurut Utami

Munandar (2009:10) kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, konfirmasi, atau unsur-unsur yang ada.

Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat ditarik simpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukseksi, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah. Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang.

Menurut Slameto (2003:17), ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yakni *kognitif* dan *non kognitif*. Ciri *kognitif* diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri *non kognitif* diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri tersebut sama pentingnya; kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas hanya dapat dilahirkan dari orang cerdas yang memiliki kondisi psikologi yang sehat. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variabel emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif.

#### **2.2.2.2 Pengembangan Kreativitas**

Menurut Utami Munandar (2009:31) ada beberapa alasan mengapa kreativitas perlu dipupuk dan dikembangkan dalam diri siswa, antara lain:

*Pertama*, karena dengan berkreasi anak dapat mewujudkan (mengaktualisasikan) dirinya. Perwujudan diri adalah salah satu kebutuhan pokok manusia (Maslow 1959:34).

*Kedua*, kemampuan berpikir kreatif siswa berguna sebagai kemampuan untuk melihat berbagai macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah. Mengekspresikan pikiran-pikiran yang berbeda tanpa dibatasi pada hakikatnya akan mampu melahirkan berbagai macam gagasan.

*Ketiga*, bersibuk secara kreatif akan memberikan kepuasan kepada individu. Hal ini penting untuk diperhatikan karena tingkat ketercapaian kepuasan seseorang akan mempengaruhi perkembangan sosial emosinya.

*Keempat*, kreativitas memungkinkan seseorang meningkatkan kualitas hidupnya. Gagasan-gagasan baru sebagai buah pemikiran kreatif akan sangat diperlukan untuk menghadapi masa depan yang penuh tantangan.

### **2.2.2.3 Tujuan Pengembangan Kreativitas**

Munandar (2009:34) memaparkan tujuan mengembangkan kreativitas anak adalah sebagai berikut.

.... (1) mengenalkan anak pada cara mengekspresikan diri melalui hasil karya dengan menggunakan teknik-teknik yang dikuasainya; (2) mengenalkan cara menemukan alternatif pemecahan masalah; (3) membuat anak memiliki sikap keterbukaan terhadap berbagai pengalaman dengan tingkat kelenturan dan toleransi yang sangat tinggi terhadap ketidakpastian; (4) membuat anak memiliki kepuasan diri terhadap apa yang dilakukannya dan sikap menghargai hasil karya orang lain; (5) membuat anak menjadi pribadi yang kreatif, yakni anak yang memiliki kelancaran mengemukakan gagasan, memiliki kelenturan mengemukakan berbagai alternatif pemecahan masalah, memiliki mental orisinalitas dalam menghasilkan pemikiran-pemikiran, melakukan elaborasi dalam gagasannya, dan keuletan serta kesabaran dalam menghadapi rintangan dan situasi yang tidak menentu.

### **2.2.2.4 Pendekatan 4P (*Person, Press, Process, and Product*)**

Menurut Utami Munandar (2009:14) setiap orang pada dasarnya memiliki bakat kreatif dan kemampuan untuk mengungkapkan dirinya secara kreatif, meskipun masing-masing dalam bidang dan dalam kadar yang berbeda-beda.

Yang terpenting bagi dunia pendidikan ialah bahwa bakat tersebut dapat dan perlu dikembangkan dan ditingkatkan.

Mengingat kreativitas merupakan suatu bidang kajian yang kompleks, upaya pengembangan kreativitas meliputi empat dimensi yaitu: *person*, *press*, *process*, dan *product*.

#### **2.2.2.4.1 Dimensi *Person* (Pribadi Kreatif)**

*Person* berarti pribadi. Banyak sekali teori yang berusaha menjelaskan pembentukan kepribadian kreatif, di antaranya adalah teori psikoanalisis dan teori humanistik. *Teori Psikoanalisis* memandang pribadi kreatif sebagai seseorang yang pernah mempunyai pengalaman traumatis, yang dihadapi dengan memungkinkan gagasan-gagasan yang disadari dan yang tidak disadari bercampur menjadi pemecahan inovatif dari trauma. Tindakan kreatif mentransformasikan keadaan psikis yang tidak sehat menjadi sehat. Sedangkan *Teori Humanistik* melihat pribadi kreatif sebagai hasil dari kesehatan psikologi tingkat tinggi. Kreativitas dapat berkembang selama hidup, dan tidak terbatas pada lima tahun pertama.

Kedua aliran tersebut di atas sangat berbeda dalam menjelaskan kepribadian kreatif. Penekanan teori psikoanalisis pada alam pikiran tidak sadar dan timbulnya kreativitas sebagai kompensasi dari masa anak yang sulit, dapat menjelaskan kehidupan banyak tokoh-tokoh yang produktif. Sedangkan teori humanistik lebih menekankan pada kesehatan psikologis yang memungkinkan seseorang mengatasi masalah kehidupan. Teori humanistik bertolak dari pandangan bahwa manusia menentukan nasibnya sendiri. Aliran humanistik

melihat kreativitas secara lebih sadar, kognitif, dan intensional daripada teori psikoanalisis. Konsep humanistik ialah bahwa kreativitas dilahirkan karena dorongan untuk mencapai kemungkinan-kemungkinan yang tertinggi dalam hidup dan bukan sebagai pertahanan terhadap neurosis.

Pendapat lain mengenai pribadi kreatif menurut Trefingger (dalam Munandar 2009:35) menyebutkan bahwa biasanya pribadi kreatif lebih terorganisasi dalam tindakan. Rencana inovatif serta produk orisinal mereka telah dipikirkan terlebih dahulu dengan mempertimbangkan masalah yang mungkin timbul dan implikasinya.

Munandar sendiri (2009:36) menyatakan bahwa biasanya anak yang kreatif selalu ingin tahu, memiliki minat yang luas, dan menyukai kegemaran dan aktivitas yang kreatif. Anak dan remaja kreatif biasanya cukup mandiri dan memiliki rasa percaya diri. Mereka lebih berani mengambil resiko (tetapi dalam perhitungan) daripada anak-anak pada umumnya. Artinya dalam melakukan sesuatu yang bagi mereka sangat berarti, penting, dan disukai, mereka tidak terlalu menghiraukan kritik atau ejekan dari orang lain. Mereka pun tidak takut untuk membuat kesalahan dan mengemukakan pendapat mereka walaupun mungkin tidak disetujui orang lain. Orang yang kreatif berani untuk berbeda, menonjol, membuat kejutan, atau menyimpang dari tradisi. Rasa percaya diri, keuletan, dan ketekunan membuat mereka tidak cepat putus asa dalam mencapai tujuan mereka.

Munandar (2009:38) menambahkan bahwa siswa kreatif biasanya mempunyai rasa humor yang tinggi, dapat melihat masalah dari berbagai sudut

tinjau, dan memiliki kemampuan untuk bermain dengan ide, konsep, atau kemungkinan-kemungkinan yang dikhayalkan.

Berdasarkan uraian di atas, dengan demikian, buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk memunculkan keunikan siswa dalam menulis, sehingga mencerminkan orisinalitas tulisan siswa. Lebih dari itu, buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk memunculkan rasa ingin tahu dan rasa ingin menulis sesuatu yang baru pada siswa sehingga hal ini akan mengikis ketakutan siswa mengemukakan gagasan ke dalam tulisan.

#### **2.2.2.4.2 Dimensi *Press* (Pendorong Kreativitas)**

Agar kreativitas dapat terwujud, diperlukan adanya dorongan baik dari dalam diri siswa (motivasi intrinsik) maupun dorongan dari lingkungan (motivasi ekstrinsik). Pada setiap individu terdapat kecenderungan atau dorongan untuk mewujudkan potensinya; dorongan untuk berkembang dan menjadi matang, dorongan untuk mengungkapkan dan mengaktifkan semua kapasitasnya. Dorongan ini merupakan motivasi primer untuk kreativitas ketika siswa membentuk hubungan-hubungan baru dengan lingkungannya dalam upaya menjadi dirinya sepenuhnya. Dorongan ada pada setiap orang dan bersifat internal, ada di dalam individu sendiri namun membutuhkan kondisi yang tepat untuk diekspresikan. Timbulnya kreativitas yang konstruktif didapat dari penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis.

Berdasarkan uraian di atas, maka buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk mendukung siswa agar bersedia memulai aktivitas menulisnya secara mandiri. Dukungan tersebut disajikan dengan adanya

penciptaan kondisi keamanan dan kebebasan psikologis bagi siswa. Keamanan psikologis terlihat dari penyajian tata bahasa Arab yang disederhanakan dan suguhan evaluasi tata bahasa yang diminimalisasi. Hal ini bertujuan agar buku pengayaan yang peneliti kembangkan menghadirkan suasana yang tidak mempunyai efek mengancam. Sedangkan kebebasan psikologis tercermin pada latihan menulis bebas yang terdapat dalam hampir semua tema dalam buku, di mana hal memberi kesempatan pada siswa untuk bebas mengekspresikan secara simbolis pikiran-pikiran atau perasaan-perasaannya. *Permissiveness* ini memberikan siswa kebebasan dalam berpikir atau merasa sesuai dengan apa yang ada dalam dirinya.

#### **2.2.2.4.3 Dimensi *Process* (Proses Kreatif)**

Untuk mengembangkan kreativitas, siswa perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Wallas (dalam Munandar 2009) menyatakan bahwa proses kreatif meliputi empat tahap (*the art of thought*), yakni: (1) persiapan, (2) inkubasi, (3) iluminasi, dan (4) verifikasi.

Pada tahap pertama, seseorang mempersiapkan diri untuk memecahkan masalah dengan belajar berpikir, mencari jawaban, bertanya kepada orang, dan sebagainya. Pada tahap kedua, kegiatan mencari dan menghimpun data/informasi tidak dilanjutkan. Pada tahap inkubasi inilah individu seakan-akan melepaskan diri untuk sementara dari masalah tersebut, dalam arti bahwa ia tidak memikirkan masalahnya secara sadar tetapi mengeramnya dalam alam pra-sadar. Tahap iluminasi ialah tahap timbulnya *insight* yakni timbulnya inspirasi atau gagasan baru beserta proses-proses psikologis yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi/gagasan baru. Tahap verifikasi atau tahap evaluasi ialah tahap di mana ide atau kreasi baru tersebut harus diuji terhadap realitas dengan disertai pemikiran yang kritis dan konvergen.

Berdasarkan uraian di atas, maka buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun untuk merangsang siswa agar bersedia melibatkan dirinya

dalam kegiatan kreatif (menulis). Hal ini tercermin pada penyajian berbagai instruksi untuk latihan menulis dalam buku; seperti latihan menulis bahasa Arab bebas, latihan menyelesaikan cerita dengan kata-kata siswa sendiri, dan latihan membuat contoh kalimat untuk pedoman tata bahasa yang tersaji, di mana keseluruhan instruksi tersebut membutuhkan proses menulis untuk menyelesaikannya. Siswa dapat menulis berdasarkan pengalamannya pribadi, atau berdasarkan pengalaman orang lain, atau berdasarkan cerita yang mereka baca.

#### **2.2.2.4.4 Dimensi *Product* (Produk Kreatif)**

Dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri pribadi kreatif dan dengan dorongan (internal maupun eksternal) untuk bersibuk diri secara kreatif, maka produk-produk kreatif yang bermakna dengan sendirinya akan timbul. Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (*press*) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukan, kegiatan) kreatif.

Dengan demikian, buku pengayaan yang peneliti kembangkan disusun agar siswa mampu menciptakan produk berupa sebuah tulisan. Dimensi *product* tercermin pada instruksi menyambung cerita, instruksi menerjemahkan sebuah cerita ke dalam bahasa Arab, instruksi mendeskripsikan gambar, instruksi menyusun kata acak menjadi sebuah kalimat sempurna, instruksi menyusun kalimat acak menjadi sebuah paragraf, dan instruksi melengkapi kalimat rumpang.

### 2.2.3 Keterampilan Menulis Bahasa Arab

Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang (1) hakikat keterampilan menulis, (2) tujuan dan manfaat keterampilan menulis, (3) tahap-tahap latihan menulis, (4) tes keterampilan menulis, dan (5) pembelajaran menulis bahasa Arab kelas XI.

#### 2.2.3.1 Hakikat Keterampilan Menulis

Menulis (*kitabah*) secara epistemologi adalah kumpulan dari kata yang tersusun dan mengandung arti, karena menulis (*kitabah*) tidak akan terbentuk kecuali dengan adanya kata yang beraturan. Manusia bisa menuangkan ekspresi hatinya dengan bebas sesuai dengan apa yang difikirkannya melalui menulis (*kitabah*). Melalui ungkapan yang tertulis diharapkan para pembaca dapat mengerti apa yang ingin penulis ungkapkan (\*Ulyan 1992:156).

Secara umum pembelajaran keterampilan menulis bertujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara tertulis dalam bahasa Arab. Menurut Iskandarwasid (2011:248) menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan kemahiran berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:3) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tanpa bertatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata.

Dari beberapa pendapat ahli, dapat disimpulkan bahwa menulis berarti menyampaikan pikiran, perasaan, atau pertimbangan melalui tulisan. Alatnya adalah bahasa yang terdiri atas kata, frasa, klausa, kalimat, paragraf, dan wacana. Pikiran yang disampaikan kepada orang lain harus dinyatakan dengan kata yang mendukung makna secara tepat dan sesuai dengan apa yang ingin dinyatakan.

### **2.2.3.2 Tujuan dan Manfaat Keterampilan menulis**

Menurut Abidin (2013:187) secara esensial minimalnya ada tiga tujuan utama pembelajaran menulis (*maharah kitabah*) yang dilaksanakan para guru di sekolah, yaitu: (1) menumbuhkan kecintaan menulis pada diri siswa; (2) mengembangkan kemampuan siswa dalam menulis; dan (3) membina jiwa kreativitas siswa dalam menulis.

Sedangkan menurut Tarigan (2008:25) tujuan menulis, yaitu: (1) tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif (*informative discourse*), (2) tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif (*persuasive discourse*), (3) tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetik disebut tulisan literer (*literary discourse*), (4) tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif (*expressive discourse*).

Beberapa tujuan dan manfaat penting mempelajari *maharah kitabah* menurut Ulyan (1992:157) adalah: (1) menulis merupakan bagaian dasar pada kehidupan dan termasuk syarat yang sangat diperlukan pada kelangsungan hidup; (2) merupakan suatu alat untuk mengajar pada semua jenis tingkatan; (3)

merupakan sarana untuk menggabungkan antara satu dengan yang lain (antara penulis dengan pembaca; (4) merupakan alat untuk menghubungkan masa sekarang dengan masa lampau, dengan adanya kitabah manusia bisa mengetahui peradaban yang ada di masa lampau; (5) menjaga kelestarian peninggalan buku yang terdahulu; (6) merupakan bukti pengadaaan peristiwa sebenarnya; (7) merupakan penghubung dari perseorangan tentang dirinya sendiri dan menggambarkan tentang isi hatinya.

Berdasarkan pendapat para ahli tentang tujuan dan manfaat keterampilan menulis, dapat disimpulkan bahwa menulis dapat menumbuhkan kreatifitas dalam mengungkapkan pemikiran dan mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat dalam bentuk tertulis, serta mengembangkan kemampuan dan pemahaman mempergunakan bahasa.

### **2.2.3.3 Tahap-Tahap Latihan Menulis**

Latihan menulis ini pada prinsipnya diberikan setelah latihan menyimak, berbicara dan membaca. Ini tidak berarti bahwa latihan menulis hanya diberikan setelah siswa memiliki ketiga kompetensi tersebut. Latihan menulis dapat diberikan pada jam yang sama dengan kompetensi yang lain dengan memperhatikan tahap-tahap latihan sesuai dengan tingkat kompetensi siswa. Tahap-tahap latihan menulis antara lain (Effendy 2009:170-176) sebagai berikut.

#### *1. Latihan Kebahasaan*

Latihan kebahasaan banyak ragamnya, antara lain latihan rekombinasi dan transformasi. Rekombinasi adalah latihan menggabungkan kalimat-kalimat yang mulanya berdiri sendiri menjadi satu kalimat panjang. Sedangkan

transformasi adalah latihan mengubah bentuk kalimat dari kalimat positif menjadi kalimat negatif, kalimat berita menjadi kalimat tanya dan sebagainya.

## 2. *Mencontoh*

Meskipun mencontoh merupakan aktivitas yang mekanis, tidak berarti siswa tidak akan belajar apa-apa. Pertama, siswa belajar dan melatih diri menulis dengan tepat sesuai dengan contoh. Kompetensi ini pada suatu saat tentu ada gunanya. Kedua, siswa belajar mengeja dengan benar. Ketiga, siswa berlatih menggunakan bahasa Arab yang benar.

## 3. *Reproduksi*

Reproduksi adalah menulis berdasarkan apa yang telah dipelajari secara lisan menjadi bentuk tulisan.

## 4. *Imlak*

Imlak banyak sekali faedahnya asal saja bahan yang *diimlakan* dipilih dengan cermat. *Imlak* disamping melatih ejaan juga melatih penggunaan telinga. Bahkan pemahaman juga dilatihkan sekaligus. Ada dua macam *imlak*: Pertama, *imlak* yang dipersiapkan sebelumnya. Siswa diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan *diimlakan*. Kedua, *imlak* yang tidak dipersiapkan sebelumnya. Siswa tidak diberitahu sebelumnya materi/teks yang akan *diimlakan*.

## 5. *Mengarang terpimpin*

Pada tahap 4 diatas, kalimat-kalimat yang dilatihkan masih merupakan kalimat-kalimat lepas. Sedangkan pada tahap ini, siswa mulai dikenalkan dengan penulisan alinea, walaupun sifatnya masih terpimpin.

#### 6. Mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya

#### 7. Mengarang bebas

Tahap ini merupakan tahap yang melatih siswa mengutarakan isi hatinya dengan memilih kata-kata dan pola kalimat secara bebas namun tetap diberikan bimbingan dan pengarahan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa tahap-tahap latihan menulis adalah latihan kebahasaan, mencontoh, reproduksi, imlak, mengarang terpimpin, mengisi formulir, bagan, dan sejenisnya hingga mengarang bebas. Buku pengayaan yang peneliti kembangkan juga mereduksi tahap-tahap latihan menulis tersebut di atas meskipun sajian latihan menulis bebas lebih banyak daripada sajian latihan menulis lainnya. Hal ini tidak lain bertujuan agar buku pengayaan lebih menumbuhkan kreativitas siswa dalam menulis.

#### 2.2.3.4 Tes Keterampilan Menulis

Donald Knapp (dalam Effendy 2009:180-181) mengusulkan penilaian pembelajaran menulis berdasarkan beberapa butir penilaian. *Pertama*, segi bentuk dan tulisan yang meliputi: (1) judul jelas dan sesuai dengan isi; (2) margin dan permulaan alinea tampak jelas; dan (3) tulisan jelas dan mudah dibaca.

*Kedua*, segi pengembangan alinea yang meliputi: (1) kalimat pertama berisi ide pokok alinea; (2) kalimat-kalimat lain sebagai penunjang; dan (3) terdapat hubungan antara satu kalimat dan kalimat lainnya

*Ketiga*, segi kebahasaan yang meliputi: (1) kata-kata (termasuk kata penghubung) dipilih dan digunakan secara tepat; (2) rumusan kalimat bervariasi

sehingga enak dibaca; (3) ejaan benar; (4) penomoran dan pengtuasi digunakan secara memadai; (5) rincian-rincian memperjelas dan memperkuat ide pokok; dan (6) penutup alinea menyempurnakan ide pokok

*Keempat*, segi gagasan dan isi yang meliputi: (1) kejelasan ide atau gagasan memudahkan pemahaman; (2) isi karangan cukup bermakna; dan (3) isi karangan spontan, kreatif dan orisinal

Mary Finoechiaro (dalam Effendy 2009:181) mengusulkan penilaian tulisan pembelajar berdasarkan empat kolom, yang masing-masing diisi dengan: ejaan, pengtuasi, kosakata dan kaidah. Berikut tabel penilaian tulisan siswa, yaitu:

**2.7 Tabel Penilaian Tulisan Siswa Menurut Mary Finoechiaro**

قواعد	مفردات	ترقيم	هجاء

Tabel selanjutnya adalah tabel penilaian yang digunakan oleh peneliti dalam menentukan nilai siswa pada *pretest* dan *posttest*.

**2.8 Tabel Penilaian Tulisan Siswa pada *pretest* dan *posttest***

No.	Aspek Penilaian	Deskripsi Kriteria	Skor
1.	مفردات	a. Semua kosakata benar	5
		b. Terdapat 1 kosakata salah	4
		c. Terdapat 2 kosakata salah	3
		d. Terdapat 3 atau lebih kosakata salah	1
2.	هجاء	a. Semua ejaan benar	5
		b. Terdapat 1 ejaan salah	4
		c. Terdapat 2 ejaan salah	3
		d. Terdapat 3 atau lebih ejaan salah	1
3.	ترقيم	a. Semua tanda baca benar	5
		b. Terdapat 1 tanda baca salah	4
		c. Terdapat 2 tanda baca salah	3
		d. Terdapat 3 atau lebih tanda baca salah	1

*Bersambung...*

*Lanjutan...*

4.	قواعد	a. Penulisan kalimat sangat sesuai dengan kaidah	5
		b. Penulisan kalimat sesuai dengan kaidah	4
		c. Penulisan kalimat cukup sesuai dengan kaidah	3
		d. Penulisan kalimat tidak sesuai dengan kaidah	1

Berdasarkan pemaparan di atas, penilaian pembelajaran menulis berdasarkan segi bentuk dan tulisan, segi pengembangan alinea, segi kebahasaan, serta segi gagasan dan isi.

### **2.2.3.5 Pembelajaran Menulis Bahasa Arab di MA Kelas XI**

Bahasa Arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab, baik reseptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al-Qur'an dan al-Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam bagi peserta didik (Peraturan Menteri Agama, Nomor 000912 Tahun 2013).

Pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran yang penting karena memudahkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Menulis memberikan reaksi positif terhadap perkembangan di lingkungan sekitar yang dinamis. Menulis merupakan kegiatan yang memerlukan kemampuan kompleks. Kemampuan yang diperlukan antara lain: kemampuan berpikir secara teratur dan

logis, kemampuan mengungkapkan pikiran atau gagasan secara jelas dengan menggunakan bahasa yang efektif, dan kemampuan menerapkan kaidah menulis yang baik. Keterampilan menulis tidak didapat secara alamiah, tetapi melalui proses belajar dan berlatih (Doyin 2009:12).

Seperti halnya pembelajaran menulis bahasa Arab di sekolah khususnya tingkat SMA/MA kelas XI yang dalam prosesnya melatih siswa supaya dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan berbahasa Arab. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah Standar Kompetensi dan Kompetensi dasar pembelajaran menulis bahasa Arab kelas XI semester Ganjil.

**Tabel 2.9 Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Bahasa Arab Kelas XI**

Kompetensi Inti	Kompetensi dasar
1. Menulis الكتابة / Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang peran remaja.	1. Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks yang mencerminkan kecakapan menggunakan kata, frasa dengan huruf, ejaan, tanda baca, dan struktur yang tepat
Tarkib:	(أن-لن-لي) + الفعل المضارع، الفعل الماضي، الجملة الفعلية

Namun, dalam pembelajaran menulis bahasa Arab ada beberapa unsur yang harus diketahui dan dikuasai siswa. Seperti halnya pendapat yang dikemukakan oleh 'Ulyan (1992:190), yaitu:

1. *Al kalimah*: yang dimaksud dengan *kalimah* adalah satuan kata yang terkecil dari satuan kalimat atau unsur dasar pembentukan kalimat

2. *Al jumlah*: kumpulan kata yang dapat membentuk pemahaman makna (satu kata yang disandarkan dengan kata yang lain)
3. *Al faqroh*: yaitu paragraf, yang tersusun dari beberapa kata dan membentuk kalimat. Dan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain berhubungan maknanya.
4. *Uslub*: seperti yang kita tahu bahwa unsur dari kitabah adalah: kata yang ada didalam kalimat dan kalimat yang ada di dalam paragraf. Dan dari keseluruhannya itu disebut dengan susunan penulis (*uslubul katib*).

Sedangkan Ar Rokaby (1998:56) mengungkapkan bahwa aspek yang harus dikuasai siswa dalam pembelajaran menulis bahasa Arab adalah *Al qowaid*, seperti *nahwu* dan *sharaf, imla'*, dan *khot*.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menulis di sekolah merupakan pembelajaran yang penting karena memudahkan siswa untuk berpikir aktif dan kreatif. Selain tujuan pembelajaran menulis di sekolah yang terdapat dalam silabus, ada tujuan lain yang diharapkan tercapai dalam pembelajaran menulis yaitu penguasaan aspek-aspek seperti *al kalimah, al jumlah, al faqroh*, dan *uslub*.

#### **2.2.4 Konsep Buku Pengayaan Menulis Bahasa Arab Berbasis Pendekatan 4P (*person, press, process, and product*)**

Rancangan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI meliputi bentuk buku dan desain isi. Penjabarannya diuraikan sebagai berikut.

#### 2.2.4.1 Bentuk Buku

Buku pengayaan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI akan disusun dalam bentuk yang praktis dan mudah dibawa. Buku disertai dengan tampilan gambar dan komposisi warna yang variatif. Kertas cetak yang akan digunakan adalah kertas 80 gram. Ukuran kertas, jenis huruf, dan ukuran huruf (pada teks isi, judul, maupun subjudul) pada buku disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan.

#### 2.2.4.2 Desain Isi Buku

Desain isi terdiri atas tiga bagian yaitu: bagian awal, bagian isi, dan bagian penutup. Berikut penjelasan desain isi tersebut.

##### 1. Bagian Awal

Pada bagian awal terdapat halaman judul utama, halaman judul dalam, halaman hak cipta, halaman prakata, petunjuk penggunaan, halaman KI&KD, serta halaman daftar isi. Halaman judul memuat judul dan nama penulis buku. Halaman hak cipta memuat identitas buku yang meliputi judul, penulis, editor, ilustrator, hingga tahun pembuatan. Halaman prakata berisi pesan penulis kepada pembaca. Petunjuk penggunaan berguna untuk membantu pembaca/siswa dalam memanfaatkan buku tersebut secara optimal. Halaman KI&KD berisi perincian KI&KD yang digunakan untuk tiap tema dalam buku. Halaman daftar isi berguna untuk mempermudah pembaca mengetahui bagian keseluruhan isi buku.

##### 2. Bagian Isi

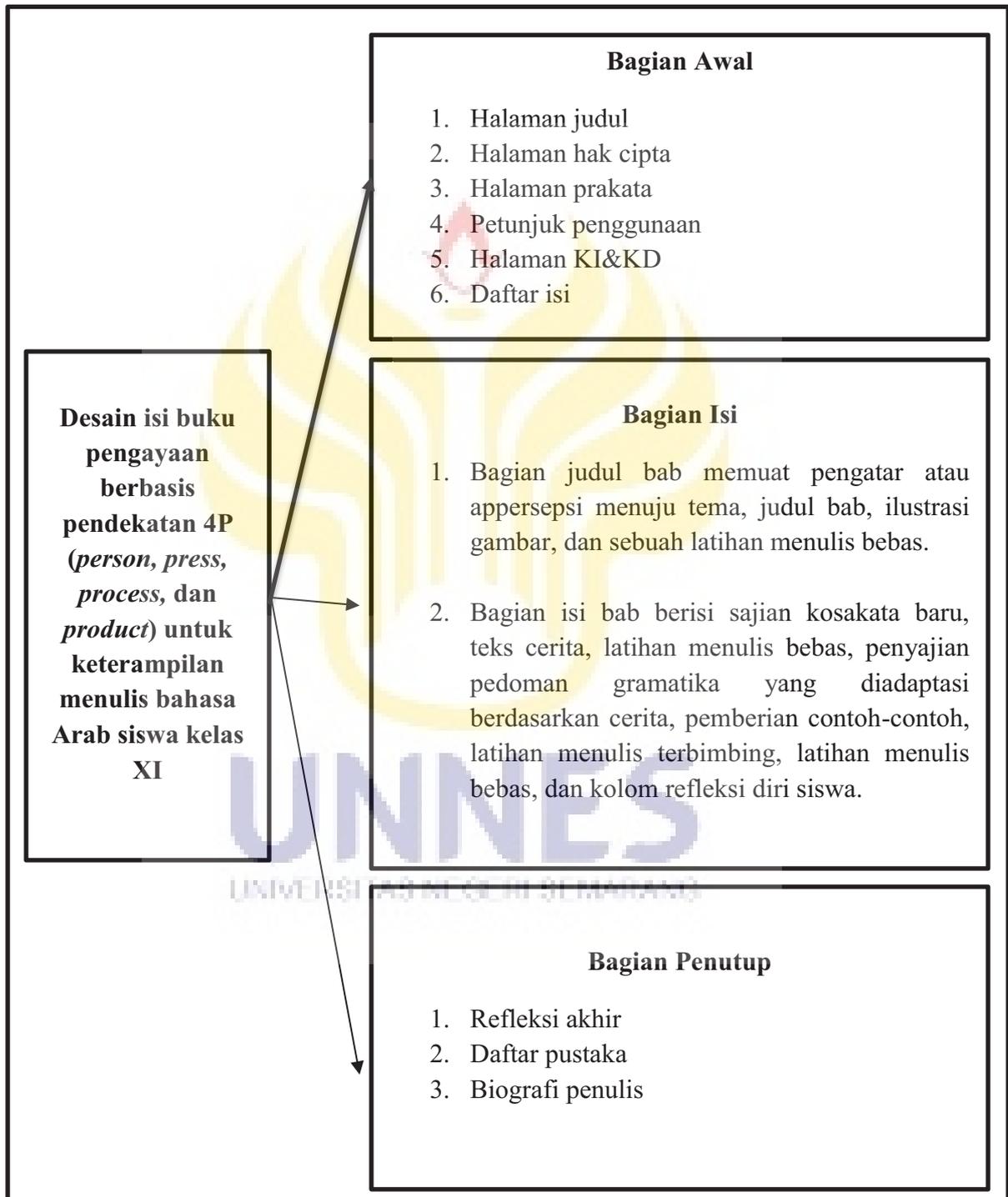
Pada bagian isi terdapat judul bab dan isi bab. Bagian judul bab memuat pengantar atau appersepsi menuju tema, judul bab, ilustrasi gambar, dan sebuah latihan menulis bebas. Bagian isi bab berisi sajian kosakata baru, teks cerita, latihan menulis bebas, penyajian pedoman gramatika yang diadaptasi berdasarkan cerita, pemberian contoh-contoh, latihan menulis terbimbing, latihan menulis bebas, dan kolom refleksi diri siswa.

### 3. Bagian Penutup

Bagian penutup berisi kolom refleksi diri siswa, daftar pustaka, dan identitas penulis. Refleksi akhir ini berisi pertanyaan-pertanyaan reflektif setelah siswa membaca buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab. Daftar pustaka memuat referensi yang digunakan dalam penyusunan buku pengayaan yang dikembangkan tersebut. Adapun identitas penulis berisi biografi singkat peneliti selaku penulis buku.

Buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI yang peneliti kembangkan diharapkan dapat mendukung pembelajaran menulis bahasa Arab dan menjadi pendamping belajar siswa maupun pegangan guru. Struktur isi buku tersebut divisualisasikan pada bagan 2.1 berikut.

**Bagan 2.1 Struktur Isi Buku Pengayaan Berbasis Pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas XI**



## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 Simpulan

Berdasar pada pemaparan hasil penelitian pengembangan buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) untuk keterampilan menulis bahasa Arab siswa kelas XI, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Siswa maupun guru membutuhkan buku pengayaan untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang terintegrasi nilai-nilai pengembangan kreativitas. Buku tersebut terdiri atas tujuh komponen: (1) latihan menulis bebas di bagian awal; (2) kosakata; (3) contoh penggunaan kosakata dalam cerita; (4) tata bahasa; (5) contoh tata bahasa; (6) latihan; dan (7) refleksi.
2. *Prototype* buku pengayaan untuk keterampilan menulis bahasa Arab yang diintegrasikan dengan prinsip-prinsip pengembangan kreativitas 4P (*person, press, process, dan product*) memuat tiga tema yaitu *آمال المراهقين*, tema *الرعاية الصحية والصحة*, dan tema *النظافة في الإسلام*.
3. Penilaian guru dan ahli pada aspek isi yakni 171,85, pada aspek penyajian 108,3, pada aspek bahasa dan keterbacaan 44,85, dan pada aspek grafika 45, sehingga keseluruhan nilai berjumlah 370. Berdasarkan pedoman interpretasi penilaian validasi, nilai yang  $\geq 360$  diinterpretasikan layak dengan predikat sangat bagus. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan berbasis pendekatan 4P (*person, press, process, dan product*) yang peneliti

kembangkan layak dengan predikat **sangat bagus** digunakan oleh siswa kelas XI untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Arab. Saran perbaikan yang direkomendasikan guru dan ahli meliputi perbaikan pada aspek isi/materi, aspek penyajian, aspek bahasa dan keterbacaan, dan aspek grafika.

4. Hasil uji coba menyatakan bahwa hasil uji hipotesis diterima, dengan rincian hasil uji hipotesis pihak kanan yang dihasilkan dari nilai siswa mengerjakan soal tes menunjukkan *t-hitung* 26,7 dan hasil penilaian siswa melalui angket menunjukkan *t-hitung* 25,85. Semuanya jatuh di daerah penerimaan  $H_a$ , sehingga  $H_a$  diterima. Adapun  $t$  tabel 1,701 jatuh pada daerah penerimaan  $H_o$ , sehingga disimpulkan produk baru lebih efektif dari produk lama.

## 5.2 Saran

Peneliti merekomendasikan beberapa saran terkait dengan penelitian ini. Adapun saran tersebut meliputi hal-hal berikut.

1. Para guru dan orang tua hendaknya memilih buku-buku yang memiliki muatan nilai-nilai pengembangan kreativitas sebagai bahan bacaan siswa/anak untuk menunjang pembentukan pribadi kreatif siswa/anak.
2. Para pemerhati pendidikan hendaknya dapat mengadakan pengembangan buku pengayaan yang serupa sehingga menambah pilihan buku nonteks pelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab. Pengembangan buku pengayaan tidak hanya pada keterampilan menulis bahasa Arab saja tetapi juga pada keterampilan menyimak, membaca, dan berbicara.

3. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti hanya sampai pada tahap pembuatan produk dan pengujiannya terhadap peningkatan keterampilan menulis, sehingga memungkinkan peneliti lain yang hendak melakukan penelitian tindak lanjut dengan kajian yang berbeda bisa menggunakan produk ini sebagai bahan penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

### A. Peraturan Perundangan

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Buku. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 000912 Tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab

### B. Buku Referensi

- Abidin, Yunus. 2013. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ainin, Moh, M, Tohir dan Imam Asrori. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Ainin, Moh. 2014. *Metodologi Penelitian Peningkatan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab (Teori dan Praktik)*. Malang:CV Bintang Sejahtera.
- Anik Pamilu. 2007. *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Yogyakarta: Citra Media
- Ar Rokaby. 1998. *Thoriq Tadrīs Al Lughoh Al Arobiyyah*. Demaskus: Darul Fikri
- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas. 2008 *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Doyin, Muhammad dan Wagiran. 2009. *Bahasa Indonesia Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: UNNES Press

- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Elbow, Peter. 2007. *Writing Without Teachers-Merdeka dalam Menulis*. Terjemahan Yani Fretty dan Ajeng AP. Jakarta: PT. Publishing Indonesia
- Emzir. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press.
- Goble, Frank. 1987. *Madzhab Ketiga : Psikologi Humanistik Abraham Maslow*. Yogyakarta : Kanisius
- Hamidi. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maslow, A.H.. 1959. "Creativity in Self-Actualizing People" dalam Utami Munandar. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta
- Muslich, Masnur. 2010. *Text Book Writing*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prasetyo, Bambang dan Lina Miftahul Jannah. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Puskurbuk. 2008. *Pedoman Penulisan Buku Nonteks: Buku Pengayaan, Referensi, dan Panduan Pendidik*. Jakarta: Depdiknas.
- Rachmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Ridwan. 2003. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

- Samsunuwiyati Mar'at. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Setiyadi, Bambang. 2006. *Metodologi Penelitian untuk Pengajaran Bahasa Asing*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siregar, Syofian. 2010. *Statistika Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sitepu, B.P. 2012. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. 2008. *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2014. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- 2013. *Metode Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sumardi. 2012. "Bagaimana Menciptakan Cerita Anak yang Unggul" dalam *Kreatif Menulis Cerita Anak*. Bandung: Nuansa.
- Suparno. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: UT
- Supriadi, Dedi. 1997. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*. Bandung: CV Dwi Rama
- 2001. *Anatomi Buku Sekolah di Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa
- Suroso. 2007. *Panduan Menulis Artikel dan Jurnal*. Yogyakarta: Pararaton Publishing.
- Tarigan, Henry. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulyan, Ahmad Fuad Mahmud. 1992. *al-Maharah al-Lughowiyah, Mahiyatuha wa Turuqu Tadrisuha*. Riyadh: Darul Muslim.
- Wiyanto, Asul. 2004. *Terampil Menulis Paragraf*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

Yeni Rachmawati. 2005. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.

### C. Skripsi

Faizah, Nurul. 2010. *Peningkatan Keterampilan Menulis Sinopsis Cerita Rakyat melalui Teknik 4P pada Siswa Kelas V SDN Bintoro I Demak Tahun Pelajaran 2009/2010*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Hidayah, Nina Bachrotul. 2012. *Pengembangan Media Poster untuk Keterampilan Menulis Bahasa Arab Siswa Kelas X dan XI MA Miftahul Ulum Gogor Dawarblandong Mojokerto*. Malang:Universitas Negeri Malang

Lutfiyatun, Eka. 2015. *Pengembangan Media Game Edukasi Berbasis Adobe Flash CS5 Pada Keterampilan Menulis Bahasa Arab Untuk Siswa Kelas VIII MTs*. Skripsi. Semarang:Unnes Press

Nafiah, Khotimatun.2014. *Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Arab Sebagai Penunjang Pembelajaran Tarakib (Qawaid) Kelas VII MTs Negeri 1 Semarang*. Skripsi. Semarang:Unnes Press

Nafi'ah, Dzatul Ulum. 2015. *Pengembangan Materi Menulis Bahasa Arab Berdasarkan Pola Kalimat untuk Kelas XI Madrasah Aliyah*. Skripsi. Malang:Universitas Negeri Malang

Tyas, Dewiyani Mulyaning. 2013. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Pantun Berbasis Nilai-nilai Karakter bagi Siswa Kelas 4*. Skripsi. Semarang:Unnes Press

Widyowati, Evi. 2011. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Resensi Buku Dengan Pendekatan Kontekstual bagi Siswa SMA*. Skripsi. Semarang:Unnes Press

### D. Jurnal Ilmiah

Fahmy, Zulfa, Subyantoro Subyantoro, dan Agus Nuryatin. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Memproduksi Teks Fabel Bermuatan Nilai Budaya Untuk Siswa SMP*. Jurnal Ilmiah. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Hasani, Zhul Fahmi. 2013. *Lisanul Arab: Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas VIIc MTs Muhammadiyah 02 Pemalang*. Semarang: UNNES Press.

- Irhamni, dkk. 2013. *Penggunaan Media Kubus Kalimat Untuk Meningkatkan Kemahiran Menulis Sederhana Bahasa Arab Siswa Kelas Vii Mts Darut Taqwa 02 Sengonagung Purwosari Pasuruan*. Artikel. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Kurniawati, Veronika Hevi. 2012. *Perilaku Pemanfaatan Media Internet Sebagai Sumber Belajar*. *Jurnal Sosialitas* (2) 1-10
- Purnomo, Fajar, Ida Zulaeha, dan Subyantoro Subyantoro. 2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP*. *Jurnal Ilmiah*. Semarang : Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.
- Riyanti, Indah.2015. *Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Hasil Observasi yang Bermuatan Nilai Budaya Lokal Untuk Siswa Kelas VII SMP*. *Jurnal Ilmiah*. Semarang:Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Sitepu, B.P.2008. *Buku Teks Pelajaran Berbasis Aneka Sumber*. *Jurnal Pendidikan Penabur* (10). 95-102
- Suryaman, Maman. 2012. *Penggunaan Bahasa di Dalam Penulisan Buku Nonteks Pelajaran*. (Makalah). Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemendikbud, FBS UNY, Yogyakarta

#### **E. Internet**

- Koesnandar. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web*. Diunduh dari <http://www.teknologipendidikan.net> diakses tanggal 5 Januari 2016.

#### **F. Kamus**

- Pusat Bahasa Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.